

SKRIPSI

PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DAN CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA BANK UMUM SYARIAH**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah

Nama Mahasiswa : Asrah

NIM : 2120203862201050

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-1710/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

: Indrayani, S.E., M.Ak.

: 19881225 201903 2 009



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Mardiyah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah

Nama Mahasiswa : Asrah

NIM : 2120203862201050

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-1710/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Indrayani, S.E., M.Ak.

(Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.

(Anggota)

Multazam Mansyur Addury, M.A.

(Anggota)



Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan hidayah-nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Penulis juga mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi contoh menjadi panutan kepada seluruh ummatnya. Skripsi ini penulis susun memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, bapak yang telah banting tulang mencari rezeki untuk anak-anaknya khususnya saya pribadi yang sedang kuliah dan ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semua ini berkat dukungan kedua orang tua saya, sehingga saya bisa mencapai titik ini. Kakak dan adik saya yang selalu memberikan hiburan disaat capek dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga selama pengerjaan penulis tidak pernah merasakan stress yang parah.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang ibu berikan kepada penulis serta motivasi untuk bergerak lebih cepat untuk menyelesaikan studi ini.

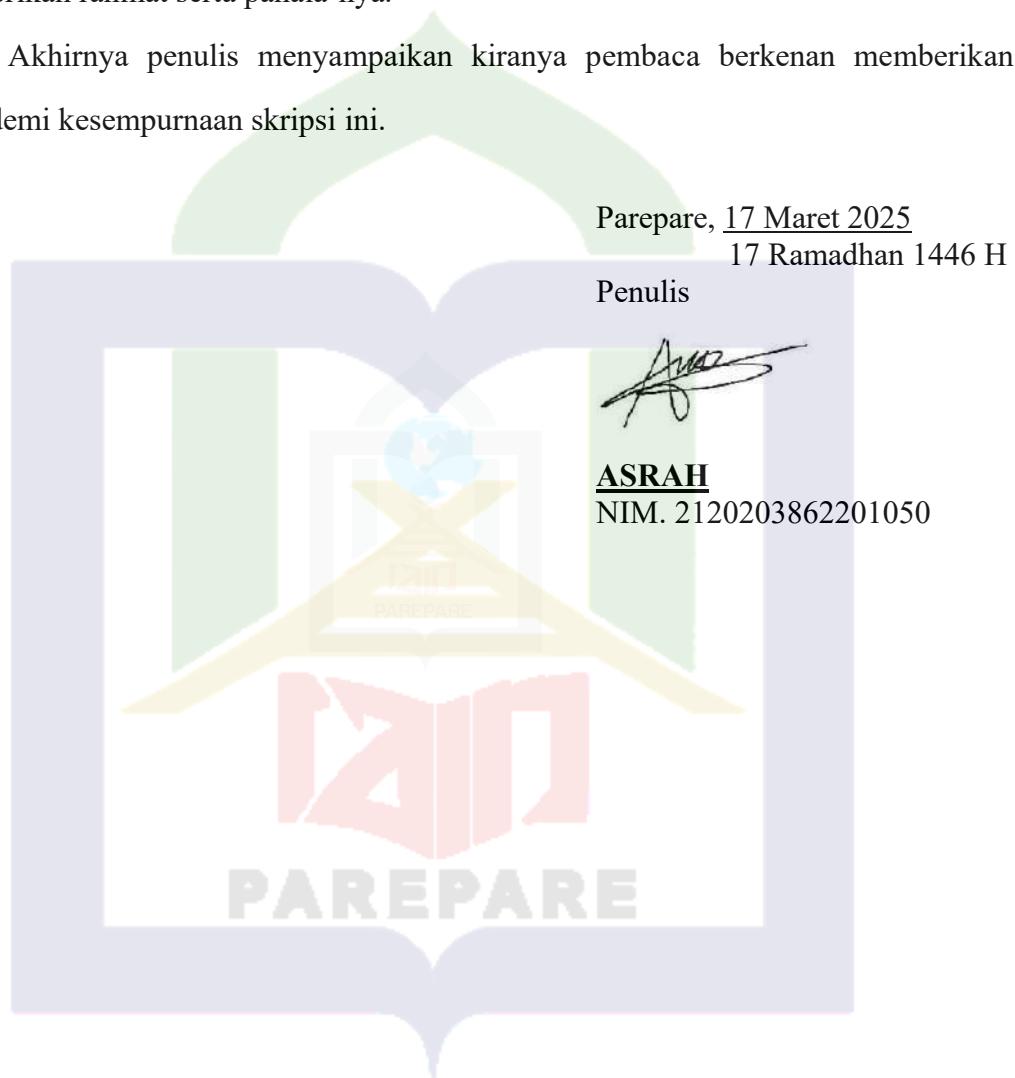
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E, M.M. selaku ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
4. Ibu Besse Faradiba, S.E., M.M. selaku Dosen Pendamping Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mekuangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Seluruh Bapak/Ibu Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan administrasi selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada Salmi dan Hayati, teman sekamar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti selama masa studi. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Aisyah, Aina, dan Haisa, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, doa, dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materil sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dan memberikan rahmat serta pahala-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asrah
NIM : 2120203862201050
Tempat/Tgl. Lahir : Barugae, 31 Desember 2002
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Maret 2025
17 Ramadhan 1446 H
Penulis



ASRAH
NIM. 2120203862201050

ABSTRAK

Asrah. *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah*). (dibimbing oleh Ibu Indrayani)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Ketiga variabel independen tersebut merupakan bagian dari pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode RGEC, namun dalam penelitian ini tidak disertakan variabel *Earning* untuk menghindari duplikasi indikator yang berkaitan langsung dengan laba. *Risk Profile* diukur menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance* diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sementara itu, pertumbuhan laba diukur berdasarkan persentase kenaikan laba tahun berjalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019–2023, dan diperoleh sampel sebanyak 10 bank dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG bank yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan masing-masing bank. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan program IBM SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Good Corporate Governance* dan *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dimasukkannya variabel *Earning* sebagai bagian dari pendekatan RGEC secara utuh, serta cakupan data yang hanya terbatas pada 10 bank dan periode lima tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain serta memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan generalisabel.

Kata Kunci: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Capital*, Pertumbuhan Laba.

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Penelitian Relevan	16
B. Tinjauan Teori	21
1. <i>Agency Theory</i>	21
2. Tingkat Kesehatan Bank	24
3. Bank Syariah.....	26
4. <i>Risk Profile</i> (Profil Resiko)	30
5. <i>Good Corporate Governance</i> (Tata Kelola Manajemen yang Baik)....	32
6. <i>Capital</i> (Permodalan)	38
7. Pertumbuhan Laba	39
C. Kerangka Pikir	42

D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan dan Pegolahan Data	54
E. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	65
C. Uji Hipotesis	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
C. Keterbatasan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah	5
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1	Grafik Histogram	67
Gambar 4.2	Grafik Normal Plot	68
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot	71



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	52
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	53
Tebel 4.1	Daftar Bank Umum Syariah	64
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif	65
Tabel 4.3	Kolmogorov -Smirnov	69
Tabel 4.4	Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Asumsi Non-Autokorelasi	72
Tabel 4.6	Tabel 4.5 Analisis Linear Berganda	73
Tabel 4.7	Uji Parsial (Uji t)	75
Tabel 4.8	Uji Simultan (Uji F)	76
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
2	Surat Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kampus
3	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
4	Surat Selesai Meneliti dari Buesa Efek Indonesia (BEI)
5	Daftar tabel
6	Daftar gambar
7	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa
حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / يَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
بِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتٌ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قَيْلٌ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ

: *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

e. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ׁ—), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu ‘imā*

عَدْوٌ : ‘aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah بِيَ, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أِمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

2. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

3. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

4. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rūsīd, ditulis menjadi: Ibnu Rūsīd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rūsīd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Nasr Ḥamīd Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Nasr Ḥamīd (bukan: Zāid, Nasr Ḥamīd Abū).

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفة
د	= بدون
صل	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة

ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan institusi yang memiliki peran dalam mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalirkannya kembali untuk berbagai kebutuhan ekonomi. Bank merupakan sebuah Lembaga intermediasi yang umumnya dibentuk untuk menyimpan uang, meminjam uang, dan menerbitkan nota bank. Perbankan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan utama untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹

Bank syariah merupakan institusi perbankan yang melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni mengikuti aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam hukum Islam. Sistem ini dikembangkan karena ajaran Islam melarang praktik pemberian atau penerimaan bunga (riba) dalam transaksi pinjaman, serta melarang investasi pada kegiatan usaha yang mengandung unsur haram atau bertentangan dengan syariat. Ini berarti bahwa setiap kegiatan perbankan harus sesuai dengan koridor syariah. Bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada manajemen dalam memastikan bahwa operasi bank sejalan dengan prinsip syariah.²

¹ Muhammad Ihsan Mubaroq, “Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022,” *SKRIPSI* (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

² Angga Verlindo Efendy dan Suyanto, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020,” *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam* 12, no. 1 (2022): 52-77.

Bank syariah telah menjadi sebuah fenomena yang menarik di dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena imunitasnya yang tinggi terhadap krisis namun pula keuntungan yang menjanjikan dengan potensi pasar yang besar. Itulah sebabnya banyak negara yang berlomba lomba untuk mendirikan bank syariah atau industri keuangan syariah dan beberapa industri konvensional pun tergiur untuk membentuk anak usaha yang berbasis syariah. Perlahan industri perbankan syariah pun terus tumbuh dan mengikuti selera masyarakat atau pasar. Seyogianya, gaya hidup seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menuntut adanya pemenuhan kebutuhan mereka akan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah. Oleh karena itulah demi untuk menangkap pasar yang membutuhkan tersebut banyak bank syariah didirikan.³

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan per Agustus 2024, terdapat 174 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), 14 Bank Umum Syariah (BUS), dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Umum Konvensional. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.⁴ Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional.⁵

Meningkatnya jumlah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah tentu memicu persaingan di industri perbankan. Bank Umum Syariah menghadapi persaingan tidak hanya dari bank konvensional, tetapi juga dari bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah serta sesama bank syariah.

³ Fisca Safitri, Mawardi, dan Dian Pertiwi, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *JAMMI-Jurnal Akuntasi UMMI* III, no. 1 (2022): 70–80, <https://www.brisyariah.co.id/>.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* (Jakarta: OJK, 2024), www.ojk.go.id.

⁵ Safitri, Mawardi, dan Pertiwi, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).”

Situasi ini menuntut Bank Umum Syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja bank menjadi elemen krusial yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak karena mencerminkan kondisi kesehatan bank dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut.

Kinerja dapat diartikan sebagai tujuan akhir yang akan dicapai suatu perusahaan dalam satu masa periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan predikat yang sehat ditentukan oleh penilaian kinerja perusahaan yang baik.⁶ Apabila kinerjanya baik maka dapat terlihat pertumbuhan labanya. Oleh karenanya, diperlukan penilaian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya yang juga meliputi laporan raba rugi. Laporan laba rugi bank merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban operasional maupun non-operasional, serta laba bersih yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu.⁷

Salah satu elemen penting yang tercantum dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan. Dimana laba dapat menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Pada prinsipnya, semua pelaku usaha mencari laba dan atau berusaha untuk dapat meningkatkan labanya perusahaannya. Laba juga merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan yang lebih diperhitungkan oleh investor. Hal ini disebabkan karena investor pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan perusahaan lainnya. Maka dari itu, diperlukanlah Pertumbuhan Laba guna mengambil keputusan dan melihat kinerja perusahaan tersebut tiap tahunnya. Pertumbuhan Laba juga digunakan sebagai salah satu

⁶ Nuzul Ikhwal, “Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia,” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2016): 211–27, <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Ghalia Indonesia, 2009).

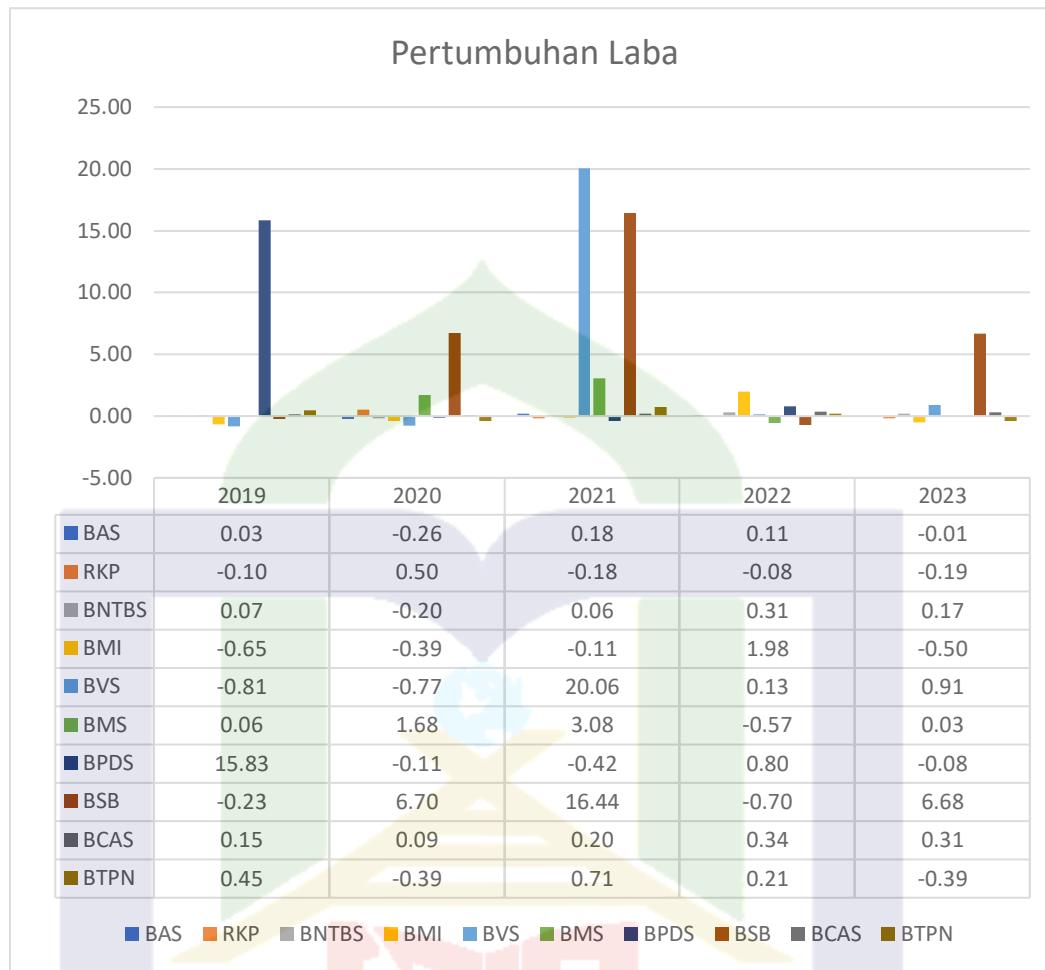
indikator keberhasilan bank dalam menjaga dan memenuhi standar kepatuhan terhadap aspek kesehatan perbankan.⁸

Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Makin tinggi rasio pertumbuhan laba, maka makin baik kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan. Hal ini dapat menarik calon investor/kreditur untuk menanamkan dananya pada perusahaan perbankan tersebut, Selain itu, kondisi Pertumbuhan Laba yang baik dapat memberikan rasa aman bagi investor/kreditur yang telah menginvestasikan dananya.

Laba merupakan keuntungan perusahaan yang dapat diperoleh dengan menurunkan biaya operasional dan menaikkan volume penjualan. Biaya operasional adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank untuk mendukung pelaksanaan aktivitas utama usahanya. Sedangkan penjualan dalam dunia perbankan adalah dalam bentuk kredit. Makin banyak Bank menyalurkan kredit, maka makin banyak pula laba yang bisa dihasilkan. Apabila kredit yang disalurkan kepada nasabah dapat kembali kepada Bank dengan lancar setiap periode jangka waktunya, maka makin lancar pula laba yang diperoleh Bank, namun jika kredit tersebut mengalami kemacetan, maka laba Bank juga mengalami kendala.⁹ Berikut persentase Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah selama 5 tahun yaitu dari periode 2019 hingga 2023:

⁸ Wahyu Mustikasari, Dessy Noor Farida, dan Entot Suhartono, “Pengaruh Risk Profile, Gcg, Earnings, Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bei (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2013),” 2013.

⁹ Ardiani Hayumurti, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021” (Universitas Islam Sultan Agung, 2023).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah 2019 - 2023

Sumber: Output Excel (data diolah), 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan laba dari sepuluh Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun 2019 hingga 2023. Beberapa bank bahkan mencatat pertumbuhan laba negatif dalam beberapa tahun, yang menjadi indikator adanya ketidakstabilan kinerja keuangan. BVS mencatat laba negatif berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020, sebelum melonjak tajam menjadi positif sebesar 20,06% pada tahun 2021, lalu kembali melambat pada tahun-tahun berikutnya. BPDS juga menunjukkan tren serupa, dengan pertumbuhan laba ekstrem sebesar 15,83% pada 2019, namun menurun drastis menjadi negatif di tahun 2020 dan 2021. BSB mengalami

lonjakan signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan pertumbuhan mencapai 6,70% dan 16,44%, tetapi kemudian menurun tajam menjadi negatif pada 2022, sebelum rebound kembali di 2023. Sementara itu, BMI mengalami pertumbuhan laba negatif selama tiga tahun berturut-turut (2019–2021), namun mencatat peningkatan laba yang sangat tinggi pada 2022 sebelum kembali turun pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan serta kemungkinan pengaruh eksternal seperti kondisi makroekonomi dan internal seperti restrukturisasi manajemen. Bank lain seperti BCAS dan BAS menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil, meskipun tetap mengalami penurunan di beberapa tahun tertentu. BMS juga mengalami pertumbuhan positif di awal, namun terkontraksi menjadi negatif pada 2022, menandakan adanya tantangan dalam menjaga kestabilan laba.

Secara umum, informasi mengenai laba menjadi fokus utama dalam menilai kinerja maupun akuntabilitas manajemen, serta berperan penting dalam memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan.¹⁰ Dalam menilai apakah suatu bank tergolong sehat atau tidak, digunakan alat ukur berupa indikator kesehatan bank yang mencakup faktor kualitatif dan kuantitatif. Namun pada umumnya, faktor yang lebih mudah untuk diukur adalah faktor-faktor kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Oleh karena itu, rasio-rasio keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk menilai pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba dari tahun ke tahun.¹¹

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh seluruh pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, manajemen, pemerintah (melalui Bank Indonesia), serta nasabah. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh

¹⁰ Dinar Wahyu, Aprilia Damayanti dan Astri Fitria, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan,” 2019.

¹¹ Mustikasari, Farida, dan Suhartono, “Pengaruh Risk Profile, Gcg, Earnings, Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bei (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2013).”

mana kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta kemampuan dalam mengelola risiko secara efektif. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga berdampak signifikan terhadap kualitas serta stabilitas sistem keuangan nasional.¹²

Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, penilaian atas tingkat kesehatan bank perlu terus dilakukan agar kepercayaan tersebut tetap terpelihara. Di tengah semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, kepercayaan publik menjadi salah satu kunci utama untuk mendorong kemajuan bank. Dengan mempertimbangkan fungsi, posisi, dan peran strategis bank di masyarakat, pengukuran tingkat kesehatan bank menjadi sangat penting agar di masa depan bank dapat lebih diterima oleh masyarakat serta tetap dipercaya baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dalam mengelola keuangan bisnisnya.¹³

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, salah satunya adalah metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. Seiring perkembangan regulasi, metode ini kemudian diperbarui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yang memperkenalkan pendekatan berbasis risiko atau *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Pendekatan ini lebih dikenal sebagai metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*), yang menekankan pada penilaian risiko dalam menilai kesehatan perbankan.¹⁴

¹² Yun Ermala Dewi, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)” (UIN Alauddin Makassar, 2017).

¹³ Lola Dewi Anggraini, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *STIE Perbanas Surabaya*, 2021, 0–16.

¹⁴ Heva Amalia, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017,” *SKRIPSI* (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan standar untuk menilai tingkat kesehatan bank, di mana OJK berperan sebagai pengawas dalam sektor keuangan. Tingkat kesehatan bank mencerminkan kondisi dan kinerja lembaga tersebut, sehingga menjadi dasar bagi otoritas dalam menetapkan arah serta prioritas pengawasan. Selain itu, aspek kesehatan bank juga menjadi fokus utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemilik, manajemen, dan masyarakat sebagai nasabah atau pengguna jasa perbankan, karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan publik. Hal ini disebabkan karena kesehatan bank turut memengaruhi stabilitas sistem keuangan, kepercayaan masyarakat, serta kelangsungan operasional bank dalam menjalankan fungsinya.¹⁵

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan penerapan metode penilaian kesehatan bank yang berbasis risiko, dikenal sebagai pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya dijelaskan secara teknis melalui Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.01/2014 sebagai pedoman pelaksanaannya.

Risk-Based Bank Rating (RBBR) adalah metode penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan pendekatan berbasis risiko, yang juga dikenal dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*). Penilaian ini meliputi empat komponen utama, yakni profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), kemampuan menghasilkan laba (*Earning*), dan kecukupan modal (*Capital*). Keempat aspek tersebut dianggap

¹⁵ "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Diakses Pada januari 2025," www.ojk.go.id.

mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan suatu bank.¹⁶

Meskipun pendekatan RGEC secara utuh mencakup empat komponen penilaian, yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*, dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkan variabel *Earning* secara terpisah karena indikator yang umum digunakan untuk mengukur *earning* seperti *Return on Assets* (ROA) telah secara langsung tercermin dalam variabel pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Memasukkan *Earning* sebagai variabel independen dapat menimbulkan masalah multikolinearitas dan tumpang tindih konsep, mengingat fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana faktor-faktor risiko, tata kelola, dan modal memengaruhi laba bank syariah, bukan laba sebagai bagian dari laba itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian hanya memasukkan tiga variabel utama yang tetap merepresentasikan aspek utama dari pendekatan RGEC tanpa mengurangi validitas kerangka analisis.

Risk Profile (Profil Risiko) merupakan salah satu aspek penilaian yang mencakup risiko inheren serta efektivitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko inheren mencakup berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, reputasi, hukum, strategi, kepatuhan, investasi, dan imbal hasil. Semakin rendah nilai atau peringkat dari faktor *Risk Profile*, semakin kecil pula risiko yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, pengukuran *Risk Profile* difokuskan pada risiko kredit, yang diwakili oleh rasio *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai indikator utama.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kualitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia mengenai penerapan GCG pada Bank Umum, dengan mempertimbangkan

¹⁶ Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyyah Rahma Watie, “Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah,” *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 2 (2019): 170–84, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>.

karakteristik serta tingkat kompleksitas aktivitas usaha setiap bank.¹⁷ Penilaian terhadap kualitas manajemen bank dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio efisiensi operasional. Rasio-rasio ini memungkinkan pengukuran secara kuantitatif atas tingkat efisiensi yang dicapai oleh pihak manajemen. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk mengukur penerapan *Good Corporate Governance* adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁸

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan cara membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran bank terkait aktivitas operasional, seperti biaya pemasaran, gaji, bunga, penyusutan, serta biaya lainnya. Sementara itu, pendapatan operasional mencakup pendapatan yang diperoleh bank dari penyaluran kredit, suku bunga, transaksi valuta asing, maupun sumber pendapatan lainnya. Semakin efisien bank dalam menekan biaya operasional, semakin besar laba yang dapat dihasilkan. Dengan kata lain, semakin efisien kinerja operasional bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih.¹⁹

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) karena rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional bank, yang merupakan bagian penting dari prinsip tata kelola yang baik. Penggunaan BOPO sebagai proksi GCG juga telah diterapkan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Widarti dan Niska Wulandari menunjukkan bahwa rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan efektivitas

¹⁷ Yun Ermala Dewi, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia).”

¹⁸ Widarti dan Niska Wulandari, “Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 969–80, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2507>.

manajemen dalam menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas, di mana rasio efisiensi operasional ini mencerminkan kualitas manajemen bank dalam menjalankan fungsi-fungsi operasional secara optimal.²⁰ Selain itu, Lesmana dan Yun Ermala Dewi juga menggunakan rasio BOPO sebagai representasi dari kualitas tata kelola perusahaan, dengan asumsi bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam industri perbankan.²¹

Sementara itu, penilaian faktor *Capital* (permodalan) didasarkan pada tingkat kecukupan modal serta efektivitas pengelolaan modal. Untuk menilai aspek ini, digunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²²

Menurut penelitian Heva Amalia menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.²³ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Hayumurti memberikan pernyataan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba dan didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Angga Verlindo Efendy dan Suyanto yang menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.²⁴

Hasil penelitian Widarti dan Niska Wulandari menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.²⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliska Munding Wangi menyatakan bahwa

²⁰ Wulandari, "Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

²¹ Yun Ermala Dewi, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)."

²² Amalia, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017."

²³ Amalia.

²⁴ Efendy and Suyanto, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020."

²⁵ Wulandari, "Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.²⁶ Hal ini didukung oleh penelitian Sawsan Humayra yang hasilnya menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.²⁷

Hasil penelitian Angga Verlindo Efendy dan Suyanto menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.²⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Ihsan Mubaroq dengan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan didukung oleh penelitian Beby Fauziana dan Feny Fidyah yang hasilnya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.²⁹

Jika dilihat berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dan inkonsistensi, seperti pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba yang belum menemukan kesimpulan yang seragam. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Laba perbankan syariah. Penelitian ini

²⁶ Amaliska Munding Wangi, “Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023,” *Nisbah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2024).

²⁷ Sawsan Humayra, “Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Studi Kasus Laporan Keuangan 2018-2022,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (2024).

²⁸ Efendy and Suyanto, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020.”

²⁹ Beby Fauziana and Feny Fidyah, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *UG Journal* 26, no. 14 (2023): 1–12.

akan menguji pengaruh NPF, BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur akademik dan membantu perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian dengan judul "**Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah**" dipilih karena fluktuasi Pertumbuhan Laba pada perbankan syariah menunjukkan adanya potensi dan tantangan yang perlu dianalisis lebih mendalam. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel seperti *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan data terkini dari periode 2019 hingga 2023, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan serta meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah?

3. Apakah *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan dan signifikan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pemahaman tentang Pertumbuhan Laba serta teori-teori yang mendukungnya. Sesuai dengan konsep teori sinyal yang menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, hasil analisis Pertumbuhan Laba dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi atau sinyal mengenai

langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen untuk mencapai laba perusahaan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah, temuan ini dapat menjadi acuan untuk menjaga dan mengelola rasio-rasio keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Bagi investor, sebelum membuat keputusan investasi pada perbankan syariah, temuan ini dapat digunakan sebagai acuan dengan memperhatikan rasio-rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam menyusun proposal ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi untuk mendukung dan memperkaya kajian. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Yun Ermala Dewi (2017) yang berjudul “Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.³⁰

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala Dewi (2017) terletak pada fokus variabel dan objek penelitiannya. Penelitian Yun Ermala Dewi mencakup keempat komponen dalam pendekatan RGEC, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* terhadap *Pertumbuhan Laba*, sementara penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga komponen, yaitu *Risk Profile* (NPF), *Good Corporate Governance* (BOPO), dan *Capital* (CAR), tanpa memasukkan variabel *Earning* (ROA). Penghilangan variabel *Earning* bertujuan untuk menghindari duplikasi pengaruh langsung terhadap laba,

³⁰ Yun Ermala Dewi, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia).”

sehingga penelitian ini lebih menekankan pada faktor-faktor risiko, efisiensi tata kelola, dan permodalan. Selain itu, objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019–2023, sedangkan Yun Ermala Dewi menggunakan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada waktu sebelumnya, sehingga terdapat perbedaan konteks waktu dan cakupan populasi penelitian.

2. Heva Amalia (2018) yang berjudul “Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC) yang diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen NPF, FDR, GCG, ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) dengan tingkat signifikansi 5%.³¹

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Heva Amalia (2018) terletak pada periode waktu, jumlah sampel, dan variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data 10 Bank Umum Syariah selama periode 2019–2023 dengan fokus pada tiga komponen RGEC saja, yaitu *Risk Profile* (NPF), *Good Corporate Governance* (BOPO), dan *Capital* (CAR), tanpa menyertakan variabel *Earning* seperti ROA. Sementara itu, penelitian Heva Amalia menganalisis data dari 8 Bank Umum Syariah selama periode 2011–2017 dengan cakupan variabel yang lebih luas, yakni NPF, FDR, GCG,

³¹ Amalia, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017.”

ROA, dan CAR, serta tetap memasukkan komponen *Earning*. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan rasio FDR, yang digunakan Heva untuk mewakili aspek likuiditas. Fokus dan pembatasan variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari multikolinearitas dan lebih menekankan hubungan langsung antara *Risk Profile*, GCG, dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba.

3. Angga Verlindo Efendy dan Suyanto (2022) yang berudul “Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.³²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Angga Verlindo Efendy dan Suyanto (2022) dalam hal topik yang diteliti, yaitu sama-sama menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan, yaitu pada periode waktu yang digunakan penelitian ini menggunakan data tahun 2019–2023, sedangkan penelitian Angga dan Suyanto menggunakan data tahun 2010–2020. Selain itu, dalam penelitian ini variabel *Earning* (ROA) tidak disertakan karena

³² Efendy dan Suyanto, “Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* Dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020.”

alasan metodologis dan fokus analisis pada tiga komponen RGEC, sementara dalam penelitian Angga dan Suyanto variabel *Earning* turut dianalisis. Perbedaan lainnya juga terletak pada sumber dan jumlah sampel, di mana penelitian ini menggunakan 10 Bank Umum Syariah berdasarkan kriteria *Purposive Sampling* terbaru dan terdaftar di OJK.

4. Ardiani Hayumurti (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) Terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG yang dipublikasikan pada www.ojk.go.id pada periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. sedangkan CAR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel NPF, CAR, dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.³³

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ardiani Hayumurti (2023) terletak pada ruang lingkup waktu, jumlah sampel, dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian Ardiani hanya menggunakan data dari periode 2019–2021 dan fokus pada beberapa Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, sedangkan penelitian ini menggunakan data lebih panjang, yaitu periode 2019–2023 dan mencakup 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria *Purposive Sampling*. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik secara lengkap serta menggunakan *adjusted R²* untuk mengukur

³³ Hayumurti, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021.”

kekuatan model, sedangkan Ardiani tidak secara rinci menjelaskan teknik pengolahan data seperti uji asumsi klasik atau pengukuran *adjusted R²*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan cakupan waktu yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang lebih mendalam dalam menguji pengaruh NPF, GCG (BOPO), dan CAR terhadap pertumbuhan laba.

5. Muhammad Ihsan Mubaroq (2023) yang berjudul “Pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba khususnya pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sementara *Earning ROA* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. *Capital* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, secara bersama-sama *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital* tidak memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.³⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Muhammad Ihsan Mubaroq (2023) dalam hal fokus pada pengaruh *Risk Profile* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Namun, terdapat beberapa perbedaan penting, yaitu dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dimasukkan melalui indikator BOPO, sedangkan penelitian Ihsan tidak mencantumkan GCG sebagai variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak menyertakan variabel *Earning* (ROA) karena alasan metodologis untuk menghindari duplikasi variabel yang berkaitan langsung dengan laba, berbeda dengan Ihsan

³⁴ Muhammad Ihsan Mubaroq, “Pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* Dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022,” *SKRIPSI* (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

yang memasukkan ROA sebagai salah satu variabel namun hasilnya tidak signifikan. Penelitian ini juga menggunakan periode data yang berbeda (2019–2023), sementara penelitian Ihsan mencakup tahun 2018–2022.

B. Tinjauan Teori

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Secara etimologis, akuntansi berasal dari kata *accounting* yang berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan. Dalam praktiknya, akuntansi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis karena berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, akuntansi sering disebut sebagai “bahasa bisnis” yang menjembatani informasi antara manajemen internal dan pihak eksternal perusahaan.³⁵

1. *Agency Theory*

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, ia merumuskan kriteria sinyal untuk memperkuat pengambilan keputusan. Dalam konteks bisnis dan investasi, informasi memegang peranan penting karena memberikan gambaran, catatan, atau keterangan terkait kondisi masa lalu, saat ini, maupun prospek masa depan perusahaan serta pergerakan pasar modalnya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan disampaikan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai dasar analisis untuk membuat keputusan investasi.³⁶

³⁵ Teori D A N Aplikasi, Andi Faisal, and M Ak, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, n.d.

³⁶ Jogiyanto, *Bisnis Metodelogi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE (Yogyakarta, 2016).

Agency Theory berasal dari konflik kepentingan diantara manager perusahaan, pemegang saham dan kreditur. Manajer membentuk kepemilikan dalam saham perusahaan dan kombinasi biaya keagenan yang berasal dari konflik ini.³⁷ *Agency Theory* mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (*Stockholder*) sebagai principal dan manajer sebagai agen. Manajer merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih maka mereka harus bertanggung jawab terhadap pemegang saham.

Masalah keagenan berpotensi terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen.³⁸ Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan perusahaan. Adanya konflik yaitu:

- a. Konflik antara manajer dan pemegang saham, manajer memilih banyak laba ditahan sedangkan pemilik saham memilih untuk dividen dibagikan.
- b. Konflik pemegang saham minoritas dengan pemegang saham mayoritas.
- c. Konflik investor dan pemberi pinjaman.

Menurut Bathala, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, yaitu:³⁹

- a. meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*Insider Ownership*),
- b. meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*Earning After Tax*),
- c. sumber pendanaan melalui utang,
- d. kepemilikan saham oleh institusi (*Institutional Holdings*).

³⁷ Abdullah, “Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden: Suatu Analisis Simultan,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 2, no. 1 (2010): 159–77.

³⁸ Muhammad Hamidi, “Pengaruh Cash Flow, Insider Ownership, Invesment OPPortunity Incdan Capital Expenditures ; Suatu Pengujian Terhadap Hi[Potesis Packing Order Dan Manajerial,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 8, no. 3 (2013): 271–87.

³⁹ Robertus M Bambang Gunawan, *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 53.

Hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada karakteristik perusahaan. *Agency Theory* menurut Jensen dan Mecking adalah hubungan antara pemberian kerja dan penerimaan tugas untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam manajemen keuangan hubungan keagenan muncul antara pemegang saham dengan kreditur serta hubungan pemegang saham dengan manajer.

Menurut pendekatan *Agency Theory*, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan, sebagai contoh pemegang saham dengan manajemen akan mengalami konflik kepentingan pada penetapan kebijakan deviden. Biasanya para pemegang saham ingin mendapatkan deviden yang banyak dan disisi lain para manajer kadang-kadang mengambil keputusan untuk pembelian asset perusahaan. Dalam situasi seperti ini konflik bisa dipecahkan jika manajemen mempunyai saham 100% di perusahaan, dalam situasi tersebut kepentingan manajer dengan pemegang saham akan menyatu. Dalam kenyataannya pemegang saham ingin bebagi resiko, dan akan terjadi kepemilikan yang parsial (tidak 100%).⁴⁰

Meyakinkan bahwa manajer bekerja untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya untuk membuat struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manager yang kurang diinginkan. Menurut Rozeff terhadap masalah keagenan dapat diturunkan dengan suatu mekanisme pembayaran deviden. Dividen disini berperan sebagai salah satu penawaran distribusi pendapatan, karena dengan pembayaran deviden, pemegang saham melihat bahwa pengelola perusahaan

⁴⁰ Tuti Zakiyah, “Analisis Konflik Agency Theory Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 (Studi Kasus Tahun 2011-2015),” *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Keuangan* 6, no. 1 (2017): 5–7.

sudah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan mereka sehingga akan mengurangi konflik.

Beberapa metode untuk mengatasi *agency problem* yaitu kemampuan dari peralatan eksternal untuk melakukan interupsi selama mengerjakan suatu tugas atau *external control devices* dan serangkaian sikap dan nilai-nilai untuk menyelesaikan masalah dalam mencapai suatu tujuan *motivational mechanism*. Pada metode yang kedua inilah dilakukan upaya untuk menyalurkan kepentingan pemilik dan manajer yang menyebabkan manajer meningkatkan *ownership* mereka dalam perusahaan.⁴¹

Untuk memperkuat hubungan keagenan yang sehat dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (*principal*), diperlukan pengawasan dari pihak ketiga yang independen, yaitu auditor. Auditor berperan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya (*reliable*) dan mencerminkan kinerja manajemen secara objektif. Opini yang diberikan, seperti wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, atau bahkan tidak memberikan pendapat, menjadi bentuk pertanggungjawaban agent terhadap *principal*. Dengan demikian, auditor menjadi jembatan yang memonitor perilaku manajemen dan memastikan bahwa tindakan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham, sesuai dengan prinsip *Agency Theory*.

2. Tingkat Kesehatan Bank

a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah evaluasi terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kondisi serta kinerja bank, mencakup baik faktor kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian ini mencakup faktor-faktor utama seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas,

⁴¹ Christopher D. Merrett dan Norman Walzer, *Cooperatives and Local Development: Theory and Applications for the 21st Century* (French: Taylor & Francis, 2016), hlm. 51.

dengan tetap memperhatikan elemen pertimbangan (*judgement*) dalam proses evaluasinya.⁴² Tingkat kesehatan bank adalah hasil evaluasi terhadap sejumlah aspek yang memengaruhi kondisi dan kinerja operasional sebuah bank.⁴³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, setiap bank diwajibkan untuk menjaga tingkat kesehatannya. Pemeliharaan dan peningkatan tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kondisi serta permasalahan yang dihadapi bank, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah perbaikan guna mengatasi kelemahan yang ada.

Dengan mematuhi ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh pemerintah, diharapkan bank syariah dapat menjaga dan mempertahankan stabilitas kondisi kesehatannya. Pada akhirnya, hanya bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik yang mampu meraih laba secara konsisten dan mengalami pertumbuhan berkelanjutan dari waktu ke waktu.⁴⁴

b. Metode Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank

Metode penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan dijelaskan lebih rinci dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Awalnya, penilaian ini menjadi tanggung jawab pemerintah melalui Bank Indonesia. Namun, saat ini wewenang tersebut telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam Peraturan OJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat

⁴² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 304.

⁴³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016), hlm 10.

⁴⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 258.

Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Penilaian ini dilakukan baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan menggunakan metode RGEC yang mencakup empat aspek utama, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam hal definisi, Bank Syariah terdiri dari dua elemen kata, yaitu "bank" dan "syariah", sehingga untuk menguraikan maknanya, kita perlu memahami kedua kata tersebut secara terpisah. Secara etimologis, kata "bank" berasal dari bahasa Italia "*Banco*", yang secara harfiah merujuk pada "bangku". Bangku inilah yang digunakan oleh *banker* untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para pelanggan atau nasabahnya. Secara istilah, bank merupakan sebuah entitas usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁵

Lembaga keuangan syariah merupakan implementasi dari sistem keuangan Islam. Salah satu bentuk dari implementasi ini adalah bank syariah. Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam di sektor perbankan. Meskipun ada sektor keuangan non-perbankan lainnya seperti asuransi syariah, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), pasar modal syariah, reksadana syariah, dan pegadaian syariah yang juga beroperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bank syariah, atau bank Islam, adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

⁴⁵ Hendra dan Muhammad Zuhirsyan, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Praktis Dan Legalitas* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021).

Bank ini tunduk pada ketentuan-ketentuan syariah, terutama dalam pelaksanaan transaksi dan muamalah sesuai dengan ajaran Islam.

Landasan hukum bagi bank syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Pasal 1, undang-undang tersebut memberikan pengertian tentang bank syariah, bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah, dan unit usaha syariah sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah yang menyediakan layanan transaksi pembayaran, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak menyediakan layanan tersebut.
- 2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah jenis bank syariah yang tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran.
- 3) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit yang berada di bawah kantor pusat bank konvensional, yang bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Unit Usaha Syariah (UUS) juga dapat merujuk pada unit di cabang bank yang berada di luar negeri, yang menjalankan kegiatan usaha konvensional dan berperan sebagai pusat bagi cabang atau unit syariah lainnya.⁴⁶

b. Prinsip dan Nilai dalam Bank Syariah

Prinsip syariah adalah landasan hukum Islam yang diterapkan dalam aktivitas perbankan, yang merujuk pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.⁴⁷ Perbankan Syariah telah dibangun untuk mendorong umat Islam dan masyarakat Muslim dalam menggunakan uang untuk kepentingan yang konsisten dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Perbankan ini sekarang

⁴⁶ Ahmad Abbas, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Parepare: DIRAH, 2021).

⁴⁷ Pasal 1 angka '12' UU No. 2 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

menjadi sarana yang penting dalam menarik simpanan dari para pemilik dana yang menginginkan untuk menginvestasikan dana melalui cara dan sarana yang sesuai dengan prinsip Syariah. Beberapa cara dan sarana ditunjukkan dengan adanya beberapa fitur produk meliputi pelarangan riba, bagi hasil usaha, dan beberapa sarana investasi lainnya, serta upaya untuk menghindari aktivitas aktivitas yang melanggar larangan Allah SWT. Oleh karena itu, upaya Perbankan Syariah untuk menarik calon investor harus senantiasa mengedepankan unsur kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah serta selalu informasi yang jelas kepada shareholder, nasabah penabung, dan pihak lain yang menginvestasikan dananya di Perbankan Syariah.⁴⁸ Terdapat tiga prinsip utama nilai-nilai Islam yang menjadi dasar filosofi dalam perbankan syariah, yaitu keadilan dan kebenaran (*Justice and Equity, al-Adalah*), kejujuran (*Honesty, Ash-Shidq*), serta kemaslahatan.

1) Keadilan dan Kebenaran

Setiap akad (transaksi) wajib mematuhi prinsip keadilan dan menghindari segala tindakan yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan (*dzalim*). Oleh karena itu, kedua pihak harus saling meridhai, dan tidak dibenarkan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah, kecuali melalui transaksi jual beli yang disepakati. Dalam konteks tersebut, jual beli ijarah merupakan salah satu produk unggulan dalam perbankan syariah.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai penting yang harus dijalankan oleh setiap individu dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bermuamalah. Kejujuran menunjukkan komitmen untuk menyampaikan kebenaran yang menjadi pedoman dalam bertindak.

⁴⁸ Rifqi Muhammad, *Landasan Teori Akuntansi Syariah*, EKMA4482/Modul 1, 2015, <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4482-M1.pdf>.

Hal ini tidak hanya menguntungkan pihak-pihak yang terlibat dalam akad (perjanjian), tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Ada pandangan yang menyatakan bahwa jika kejujuran tidak diterapkan dalam suatu perikatan, maka legalitas perikatan tersebut akan rusak. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab/33:70: ⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah, dan katakanlah yang benar”.

Nilai ini menegaskan bahwa pengeluaran bank syariah harus dilaksanakan dengan moralitas yang tinggi, mengedepankan kejujuran. Kejujuran yang dimaksud berarti bank syariah menerapkan model pengungkapan penuh, yakni secara transparan mengungkapkan seluruh informasi yang relevan mengenai kegiatan usahanya, termasuk informasi yang mungkin kurang menguntungkan. Pengungkapan penuh ini dilakukan untuk membantu perbankan syariah memenuhi antisipasi dari para pemangku kepentingan, individu dan lembaga yang diharapkan untuk berinvestasi di perbankan syariah tersebut. Dalam pengungkapan penuh, perbankan syariah cenderung mengungkapkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan utama mereka. Perbankan syariah juga mengungkapkan informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan mereka tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

⁴⁹ Q.S. Al-Ahzab/ 33:70

3) Kemaslahatan

Pengertian umum maslahah, ialah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*Public Interes*). Konsep maslahah memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata berorientasi terhadap keuntungan, tetapi harus berusaha untuk memajukan kesejahteraan sosial. Perbankan syariah dalam konsep maslahah lebih kepada kebaikan tak terbatas kepada semua shareholder yang artinya konsep syariat Islam ketika maslahah telah dirasakan kepada semua pihak, berarti perbankan syariah tidak hanya mementingkan kehidupan di dunia saja melainkan juga mementingkan kehidupan di akhirat. Tujuan hidup yang sesungguhnya bukan hanya materi di dunia semata, tetapi kebahagiaan yang hakiki yaitu kehidupan di akhirat.

4. *Risk Profile (Profil Resiko)*

Risk Profile adalah evaluasi terhadap risiko-risiko yang melekat dalam operasi bisnis bank, meliputi risiko kuantitatif maupun kualitatif yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank. Penilaian kualitas manajemen risiko dilakukan dengan mengkaji berbagai aspek, seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses identifikasi dan mitigasi risiko, kecukupan sumber daya manusia, efektivitas sistem informasi manajemen, serta kemajuan sistem pengendalian risiko. Semua aspek ini dinilai dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas dan karakteristik khusus dari aktivitas usaha yang dijalankan oleh bank. Penentuan tingkat profil risiko dan penilaian kualitas manajemen risiko dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, melalui analisis mendalam atas tingkat risiko yang ada serta efektivitas penerapan manajemen risiko untuk setiap jenis risiko, dengan mempertimbangkan dampak signifikan masing-masing risiko terhadap keseluruhan profil risiko bank.

Penilaian profil risiko mencakup evaluasi terhadap risiko inheren, yaitu risiko yang secara alami terkait dengan aktivitas bisnis bank, serta risiko

potensial yang mungkin timbul. Evaluasi ini meliputi delapan kategori utama risiko, yakni: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Masing-masing risiko tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana bank mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko tersebut secara efektif.⁵⁰ Dalam penelitian ini, risiko kredit akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur profil risiko dalam sektor perbankan, karena risiko kredit dianggap sebagai risiko yang sangat signifikan dan rentan dihadapi oleh sektor perbankan.

Profil risiko adalah penilaian terhadap besarnya risiko yang dihadapi bank serta mutu penerapan manajemen risiko dalam operasionalnya. Penilaian ini mencakup sepuluh jenis risiko utama, yaitu: risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif dan berkesinambungan. Dari kesepuluh risiko tersebut, penelitian ini fokus pada risiko pembiayaan. Risiko ini dipilih karena dapat diukur menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.⁵¹

Dalam perbankan syariah, istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Financing* (NPF) karena yang digunakan adalah prinsip pembiayaan, bukan pinjaman. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank syariah. *Non Performing Financing* mengacu pada jumlah pembiayaan yang

⁵⁰ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017).

⁵¹ M. Fauzan et al., “Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 778, <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>.

berisiko gagal bayar atau tidak tertagih. Semakin tinggi rasio NPF, semakin buruk kinerja bank yang bersangkutan.⁵²

Bank Indonesia mengklasifikasikan kualitas kredit berdasarkan ketentuan sebagai berikut:⁵³

- a. Lancar (*Pass*).
- b. Pada perhatian khusus (*Special Mention*).
- c. Kurang lancar (*Substandard*.)
- d. Diragukan (*Doubtful*).
- e. Macet (*Loss*).

5. ***Good Corporate Governance (Tata Kelola Manajemen yang Baik)***

Istilah "tata kelola perusahaan yang baik" atau *Good Corporate Governance* (GCG) mulai populer karena meningkatnya skandal perusahaan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat. Runtuhnya sistem ekonomi komunis menjelang akhir abad ke-20 menyebabkan sistem ekonomi kapitalis menjadi yang dominan di seluruh dunia. Globalisasi dan perdagangan bebas yang diperkuat oleh negara-negara maju penganut sistem ekonomi kapitalis semakin mengakar, dan ciri utama sistem ini adalah bahwa bisnis dan kepemilikan perusahaan dikuasai oleh sektor swasta.

Meskipun istilah *Good Corporate Governance* (GCG) sudah menjadi sangat populer dewasa ini, belum ada definisi baku yang dapat disepakati oleh semua pihak. Istilah "*Corporate Governance*" pertama kali diperkenalkan oleh Komite Cadbury di Inggris pada tahun 1922, yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai Laporan Cadbury.

⁵² Joni Susilowibowo dan Fitri Zulifiah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 759-70.

⁵³ Zulifiah.

Istilah ini sejak itu menjadi sangat populer dan telah diberi banyak definisi oleh berbagai pihak.⁵⁴

Beberapa prinsip Islam yang mendasari pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan berasal dari prinsip-prinsip syariah, yang merupakan bagian integral dari sistem ekonomi Islam. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam perbankan syariah dapat ditinjau dari dua sudut pandang: mikro dan makro. Dari perspektif mikro, nilai-nilai syariah menuntut agar pengelolaan dana dilakukan dengan penuh integritas, transparansi, dan kehati-hatian tinggi, guna memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah.

Nilai-nilai tersebut meliputi:

a. *Shiddiq*

Menjamin bahwa pengelolaan Bank Syariah dilaksanakan dengan menjunjung tinggi moralitas yang berlandaskan kejujuran. Nilai ini menunjukkan bahwa dana masyarakat akan dikelola secara halal, menghindari praktik-praktik yang meragukan (*subhat*), serta menjauhi tindakan yang dilarang (haram).

b. *Tabligh*

Penting untuk secara berkelanjutan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai prinsip, produk, serta layanan yang disediakan oleh perbankan syariah. Dalam proses sosialisasi ini, fokus tidak hanya pada pemenuhan prinsip syariah, tetapi juga pada upaya untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat yang dapat mereka peroleh sebagai pengguna jasa perbankan syariah.

c. *Amanah*

Menjamin penerapan prinsip kehati-hatian dan kejujuran secara ketat dalam pengelolaan dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul*

⁵⁴ Saban Echdar dan Maryadi, *Business Ethics And Entrepreneurship* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

maal), sehingga tercipta hubungan saling percaya antara pemilik dana dan pengelola investasi (*mudharib*).

d. *Fathanah*

Menjamin bahwa pengelolaan bank dilakukan dengan profesionalisme dan daya saing yang tinggi, sehingga dapat mencapai keuntungan yang optimal sesuai dengan tingkat risiko yang telah ditentukan oleh bank. Hal ini juga mencakup penyediaan layanan yang dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesopanan (*ri'ayah*), serta disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (*mas'uliyah*).⁵⁵

Good Corporate Governance (GCG) dalam sektor perbankan, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 10 Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, diartikan sebagai tata kelola bank yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Selain itu, prinsip-prinsip utama penerapan GCG juga diuraikan dalam pedoman *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS). Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

a. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip utama dalam menjalankan bisnis adalah menyediakan informasi yang penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses serta dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut untuk proaktif dalam mengungkapkan informasi, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga mencakup informasi signifikan yang dapat membantu proses pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Dalam pelaksanaan transparansi, perusahaan harus memastikan

⁵⁵ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Edisi Pert (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

⁵⁶ Ali Syukron, “Good Corporate Governance Di Bank Syariah,” *Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2013).

bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya memenuhi kebutuhan minimum hukum, tetapi juga memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang kinerja dan kondisi perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Karena itu, pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara terukur, tepat, dan diawasi dengan baik sesuai dengan kepentingan perusahaan, sembari tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas menjadi salah satu syarat utama yang diperlukan guna mencapai kinerja yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan akuntabilitas dalam semua aspek manajemen, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan serta menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan memperoleh pengakuan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Dengan mematuhi aturan hukum dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan, perusahaan dapat menciptakan keberlanjutan dalam operasinya dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

d. Independensi (*Independency*)

Pentingnya perusahaan dikelola secara independen untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* menekankan bahwa masing-masing organ perusahaan harus dapat beroperasi secara mandiri tanpa campur tangan atau dominasi dari pihak lain. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh setiap organ perusahaan didasarkan pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan, tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak-pihak eksternal yang mungkin memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan demikian, independensi dalam manajemen perusahaan menjadi kunci untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam praktik *Good Corporate Governance*.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa mengutamakan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya dengan berlandaskan prinsip kewajaran dan kesetaraan.⁵⁷ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah surat Al-Maidah/5:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمُنَّكُمْ
شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَا تَعْدِلُوْا إِعْدِلُوْا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ حَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebenciamu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah,

⁵⁷ Maya Richmayati dan Elminaliya Sandra, *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan* (Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022).

karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁸

Kesetaraan atau keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam pelaksanaan *Islamic Corporate Governance*, yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks syariah, keadilan tersebut mencakup dimensi spiritual dan material. Oleh karena itu, konsep keadilan harus diterapkan pada setiap aspek prinsip dalam *Corporate Governance* serta nilai-nilai lain yang mungkin timbul dari penerapan konsep keadilan tersebut.

Kualitas manajemen bank dapat diukur dengan menganalisis rasio efisiensi operasional. Rasio-rasio ini memungkinkan penilaian kuantitatif terhadap tingkat efisiensi yang dicapai oleh manajemen. Salah satu indikator dalam menilai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).⁵⁹ Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memegang peranan penting dan memiliki pengaruh signifikan dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran bank dalam menjalankan aktivitasnya, seperti biaya pemasaran, gaji, bunga, penyusutan, dan biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional berasal dari hasil penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga, valuta asing, serta pendapatan lainnya. Bank yang mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien dapat

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

⁵⁹ Widarti dan Niska Wulandari, “Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 969–80, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2507>.

meningkatkan laba. Semakin tinggi efisiensi operasional bank, maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Oleh karena itu, manajemen bank perlu mengelola biaya dengan baik agar rasio BOPO memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

6. *Capital (Permodalan)*

Modal bank adalah dana yang disetor oleh pemilik untuk mendirikan bank serta mendukung kegiatan operasionalnya. Selain itu, modal juga berfungsi untuk memenuhi persyaratan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.⁶⁰ *Capital* atau permodalan bank mencakup indikator yang menilai rasio kecukupan modal serta kemampuan bank dalam mengelola modal untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai dengan profil risiko yang dimiliki. Pengelolaan modal harus dilakukan secara kuat dan disesuaikan dengan karakteristik, skala bisnis, serta kompleksitas operasional bank tersebut.⁶¹

Modal memiliki peran penting dalam pengembangan usaha. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum karena kecukupan modal berdampak positif pada keputusan investasi. Oleh karena itu, bank harus mematuhi persyaratan modal minimum untuk mengurangi risiko gangguan keuangan yang mungkin timbul akibat biaya dan kendala dalam mencari sumber pembiayaan alternatif.⁶²

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mendukung aset-aset berisiko. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menghadapi potensi risiko likuiditas.

⁶⁰ Amanitanovi, “Akuntansi Modal Bank,” *Coursehero.Com*, 2017, 59–66, <https://www.coursehero.com/file/25568600/Lpd-Sap-5docx/>.

⁶¹ Arwin dan Sutrisno, *Manajemen Kesehatan Bank* (Makassar: Cendekia Publisher, 2022).

⁶² Yuserizal Bustami dan Enniko Parasmala Elex Sarmigi, Eka Putra, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022).

Menurut ketentuan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, bank wajib memiliki CAR minimal sebesar 8%. Jika rasio CAR suatu bank berada di bawah angka tersebut, maka bank dinilai tidak mampu menanggung potensi kerugian dari kegiatan usahanya. Sebaliknya, CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi *solvabel*. Kekurangan modal yang baik juga mencerminkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin besar rasio CAR, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank, sedangkan semakin kecil rasio CAR, maka semakin rendah pula tingkat profitabilitasnya.⁶³

7. Pertumbuhan Laba

Laba adalah kelebihan antara pendapatan dan biaya atau beban dalam suatu entitas bisnis. Dengan kata lain, laba adalah sisanya dari pendapatan setelah dikurangi biaya atau beban. Ini berarti laba mencerminkan peningkatan nilai aset yang dimiliki entitas bisnis selama periode akuntansi atau peningkatan daya beli yang diinvestasikan.⁶⁴ Laba memegang peranan penting dalam laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, laba menjadi dasar penghitungan pajak yang wajib dipenuhi perusahaan. Kedua, laba digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan investasi perusahaan. Ketiga, laba menjadi dasar untuk meramalkan pendapatan dan kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang. Keempat, laba dipakai sebagai tolok ukur efisiensi operasional perusahaan. Terakhir, laba menjadi dasar penilaian terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Oleh sebab itu, laba adalah indikator utama yang mencerminkan performa keuangan perusahaan.

⁶³ Dionysia Kowanda dan Gusti Nyoman Padma Paramitha Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, "Profitabilitas Bank Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 11 No, no. 0216-5082. (2015).

⁶⁴ Ahmed Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

Semakin tinggi laba yang dicapai, semakin baik pula kinerja perusahaan, terlihat dari perbandingan dengan periode sebelumnya.⁶⁵

Laba operasional merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dari aktivitas transaksi selama satu periode dengan biaya-biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Laba sendiri adalah kelebihan pendapatan dibandingkan biaya dalam periode akuntansi tertentu. Definisi laba yang umum dipakai dalam akuntansi saat ini adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Besaran laba sebagai indikator pertumbuhan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba memiliki peran penting dalam laporan keuangan karena menjadi dasar dalam penetapan kebijakan investasi, pengambilan keputusan, prediksi laba di masa depan, serta perhitungan efisiensi perusahaan. Selain itu, laba juga dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan secara keseluruhan.⁶⁶

Laba sering dianggap sebagai dasar untuk menentukan kebijakan perpajakan, pembayaran dividen, serta sebagai panduan dalam keputusan investasi dan pengambilan keputusan. Laba yang tinggi biasanya menandakan tingginya permintaan konsumen terhadap produk di suatu industri, sehingga perusahaan terdorong untuk meningkatkan produksinya dan menarik perusahaan lain untuk memasuki industri tersebut dalam jangka panjang. Sebaliknya, laba yang rendah atau bahkan kerugian menunjukkan adanya penurunan permintaan konsumen atau ketidakefisienan dalam proses produksi. Laba juga memberikan informasi penting bagi alokasi sumber daya dalam masyarakat, mencerminkan perubahan preferensi konsumen dan permintaan yang berkembang seiring waktu. Selain itu, laba berperan sebagai alat prediksi untuk

⁶⁵ Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terakreditasi Sinta (Akuntansi Pajak)* (Belajar Akuntansi Online, 2024).

⁶⁶ Dwi Dewianawati, *Faktor - Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi* (Tangerang: Pascal Books, 2022).

memperkirakan laba di masa depan serta kejadian ekonomi yang akan datang. Data laba masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai saat ini, sangat berguna dalam memperkirakan nilai laba di masa mendatang.⁶⁷ Dalam Islam, pedagang dilarang mencari keuntungan dengan cara-cara yang tidak halal, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari no. 3443:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاءَ فَاسْتَرَى لَهُ بِهِ شَاءَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاءَ فَدَعَاهُ بِالْبَرَّكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبَحَ فِيهِ

Terjemahnya:

Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Sh allallahu’alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. (HR. Bukhari, no. 3443).⁶⁸

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba dihitung berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. Laba dihitung berdasarkan prinsip periodisasi, yang mencakup pretasi perusahaan selama periode tertentu.

⁶⁷ Novita Dwi Et Al., “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan” 8 (2019): 82–91.

⁶⁸ Muhammad Ashim, “Tafsir Surat An-Nashr,” <https://kectanggungharjo.blogspot.com/>, n.d. (Diakses pada tanggal 6 November 2024, Pukul 11: 05)

- c. Laba disusun berdasarkan prinsip pendapatan, yang menuntut pemahaman mendalam mengenai definisi pendapatan, cara pengukurannya, serta waktu dan cara pengakuannya secara tepat.
- d. Laba memerlukan pengukuran atas biaya, yang dihitung berdasarkan biaya historis yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tertentu.
- e. Laba dihitung berdasarkan prinsip penandingan (*matching*), yaitu dengan mencocokkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang relevan dan berkaitan langsung dengan pendapatan tersebut.⁶⁹

Laporan laba rugi menjadi salah satu sumber utama untuk menilai capaian laba perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan ini memberikan informasi mengenai sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh keuntungan atau menanggung kerugian, serta digunakan oleh investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai prospek usaha di masa mendatang. Laporan laba rugi juga mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko, efisiensi biaya, serta pengelolaan modal yang secara keseluruhan memengaruhi pertumbuhan laba. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menggambarkan hasil akhir kinerja keuangan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang strategis, baik di internal maupun eksternal perusahaan.⁷⁰

C. Kerangka Pikir

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang melibatkan empat aspek utama. Pertama, faktor *Risk Profile* dalam penelitian ini diukur melalui risiko pembiayaan dengan menghitung *Non Performing Financing* (NPF). Kedua, *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup praktik tata kelola perusahaan yang baik yang berpengaruh pada

⁶⁹ Ali Farhan, *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik* (Sidoarjo: CV Globalcare, 258AD).

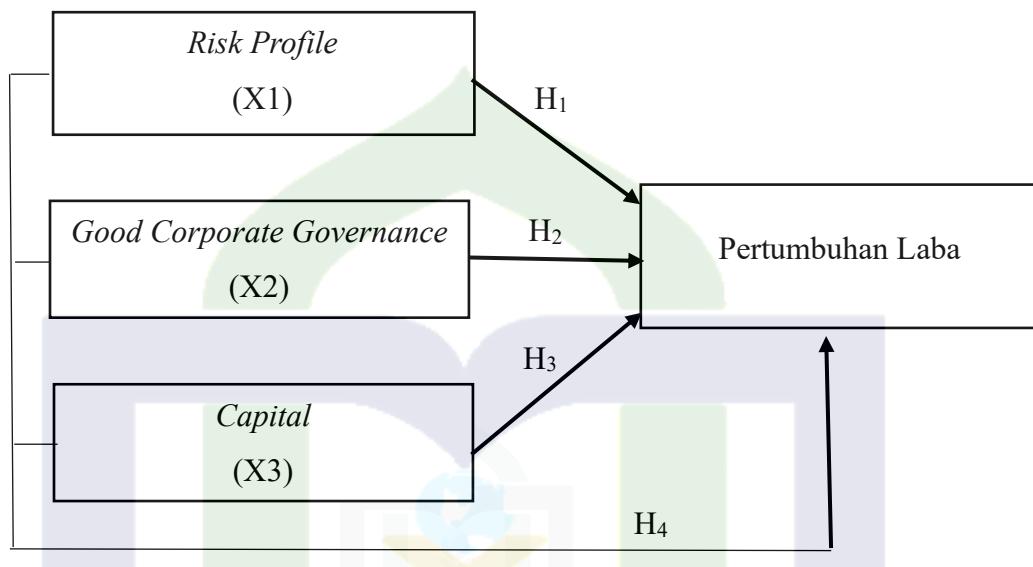
⁷⁰ Dyanasari, *AUDITING 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*.

stabilitas dan integritas institusi keuangan, dan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi manajemen. Ketiga, aspek Rentabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Terakhir, aspek Permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menggambarkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko dan potensi kerugian. Dengan memperhatikan keempat aspek tersebut, otoritas pengawas dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi kesehatan dan kinerja bank.

Bank yang sehat berpeluang untuk meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu, dan kondisi kesehatan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, profil risiko, terutama risiko kredit, memainkan peran penting dalam Pertumbuhan Laba bank. Kredit bermasalah dapat menghambat Pertumbuhan Laba karena mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana mereka ke aktivitas kredit yang lebih berisiko. Kedua, tata kelola manajemen yang baik meliputi struktur, proses, dan hasil dari penerapan sistem GCG dapat meningkatkan laba melalui peningkatan rating GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Ketiga, faktor rentabilitas berperan dalam Pertumbuhan Laba dengan menjamin efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber pendapatan. Semakin baik pengelolaan sumber daya, semakin besar potensi laba. Terakhir, permodalan memengaruhi Pertumbuhan Laba dengan mempengaruhi siklus perputaran aset. Semakin besar modal yang tersedia, semakin besar kemungkinan laba akan bertambah karena memungkinkan untuk lebih banyak aktivitas yang menguntungkan.⁷¹

⁷¹ Yani Suryani, “Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei” 1, no. 1 (2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka teori yang sesuai untuk menggambarkan pernyataan tersebut dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

- Y : Variabel dependen Pertumbuhan Laba
- X1 : Variabel independen *Risk Profile* (NPF)
- X2 : Variabel independen *Good Corporate Governance* (BOPO)
- X3 : Variabel independen *Capital* (CAR)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Risk Profile* yang diukur dengan NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

Risk Profile dalam perbankan syariah menggambarkan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan pembiayaan yang dijalankan oleh bank. Dalam penelitian ini, *Risk Profile* diukur melalui rasio *Non-Performing Financing*

(NPF), yang mencerminkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam menagih kembali dana yang telah disalurkan.

Risk Profile yang diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki kaitan erat dengan *Agency Theory* dan prinsip syariah dalam perbankan. Menurut *Agency Theory*, manajemen bank sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang dipercayakan oleh pemilik modal atau investor (prinsipal) secara aman dan menguntungkan. Ketika rasio NPF tinggi, hal ini mencerminkan kegagalan agen dalam menyalurkan pembiayaan yang berkualitas, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan jika tidak ditangani secara transparan dan akuntabel. Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan *Risk Profile* juga harus selaras dengan prinsip keadilan (al-‘Adalah), kejujuran (ash-Shidq), dan kemaslahatan (al-Maslalah). Artinya, bank wajib menyampaikan risiko pembiayaan secara jujur, menjaga kepercayaan nasabah, dan memastikan bahwa seluruh aktivitas pembiayaan tidak merugikan pihak manapun, serta memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala Dewi yang menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁷² Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Mubaroq menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁷³ Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Risk Profile* yang diukur dengan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

⁷² Yun Ermala Dewi, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia).”

⁷³ Mubaroq, “Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.”

2. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam dunia perbankan, penerapan *Good Corporate Governance* dapat dinilai melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank; semakin rendah rasio ini, semakin efisien pengelolaan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Efisiensi operasional yang baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, sehingga mendukung Pertumbuhan Laba bank. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menandakan kurang efektifnya pengelolaan biaya operasional, yang berpotensi menurunkan profitabilitas bank.

Good Corporate Governance (GCG) dalam konteks perbankan syariah memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara pemilik dana (prinsipal) dan manajemen bank (agen), sebagaimana dijelaskan dalam *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya sistem pengawasan dan kontrol agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Penerapan GCG yang baik, salah satunya tercermin melalui efisiensi biaya operasional yang diukur dengan rasio BOPO, dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Dalam perspektif prinsip syariah, GCG sejalan dengan nilai kejujuran (ash-shidq) dalam penyampaian informasi keuangan, keadilan (al-‘adalah) dalam perlakuan terhadap seluruh pihak terkait, serta kemaslahatan (al-maslahah) yang menekankan pada keberlanjutan dan manfaat luas bagi umat.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Hayumurti yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁷⁴ Namun penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala Dewi menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.⁷⁵ Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Good Corporate Governance* yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. *Capital* yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Capital adalah dana yang disediakan oleh pemilik bank untuk mendukung operasional usaha serta memenuhi ketentuan regulasi perbankan. Salah satu ukuran penting untuk menilai kecukupan modal bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko serta mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Capital yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank syariah dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dalam perspektif *Agency Theory*, modal yang memadai menjadi bentuk pertanggungjawaban agen (manajer bank) kepada prinsipal (pemilik dana, investor, dan nasabah) untuk mengelola bank secara aman dan produktif, karena prinsipal memiliki ekspektasi agar modal tersebut digunakan untuk menciptakan nilai tambah dan keuntungan secara optimal. Ketika agen mengelola modal secara profesional, transparan, dan akuntabel, konflik kepentingan dapat diminimalisir dan kepercayaan prinsipal meningkat. Dalam konteks prinsip syariah, pengelolaan *Capital* harus dilandasi nilai keadilan (al-

⁷⁴ Hayumurti, "Analisis Pengaruh Tingkat Keshatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021."

⁷⁵ Yun Ermala Dewi, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)."

‘Adalah), dengan tidak mengambil risiko berlebih yang dapat merugikan nasabah; kejujuran (ash-Shidq), dalam transparansi laporan keuangan dan pengelolaan dana; serta kemaslahatan (al-Maslahah), yaitu memastikan bahwa modal digunakan untuk kegiatan yang halal, bermanfaat, dan membawa kebaikan bagi masyarakat luas.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Hayumurti yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁷⁶ Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Mubaroq menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.⁷⁷ Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4 : Capital yang diukur dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Keempat faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Secara simultan, kombinasi dari *Risk Profile* (NPF), *Good Corporate Governance* (BOPO), *Earning* (ROA), dan *Capital* (CAR) mencerminkan stabilitas, efisiensi, profitabilitas, dan kecukupan modal bank.

a. *Risk Profile* (NPF): Mengukur tingkat risiko pembiayaan yang dapat berdampak pada profitabilitas bank. NPF yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar, sementara NPF yang rendah menunjukkan kualitas pembiayaan yang lebih baik.

⁷⁶ Hayumurti, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021.”

⁷⁷ Mubaroq, “Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.”

- b. *Good Corporate Governance* (BOPO): Mencerminkan efisiensi operasional bank. BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan biaya operasional yang baik, sehingga dapat meningkatkan laba bank.
- c. *Earning* (ROA): Menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik.
- d. *Capital* (CAR): Menunjukkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko dan mendukung ekspansi usaha. CAR yang tinggi memastikan stabilitas bank dan meningkatkan kepercayaan investor.

Risk Profile, *Good Corporate Governance*, dan *Capital* memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan laba bank syariah, yang sejalan dengan *Agency Theory* dan prinsip-prinsip Syariah Islam. Dalam *Agency Theory*, manajemen (agen) bertanggung jawab untuk mengelola dana dan kepentingan pemilik modal (prinsipal) secara optimal, sehingga pengelolaan risiko pembiayaan (NPF) yang baik mencerminkan kehati-hatian manajer dalam menjaga kualitas aset, efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan integritas dalam pengendalian biaya, dan kecukupan modal (CAR) menjadi bentuk akuntabilitas dalam menjaga keberlangsungan usaha. Ketiga aspek ini juga sejalan dengan nilai-nilai syariah, yaitu keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan. Keadilan tercermin dalam pengelolaan risiko secara proporsional tanpa merugikan pihak manapun; kejujuran tercermin dalam transparansi laporan keuangan dan pengungkapan risiko; sementara kemaslahatan diwujudkan dalam upaya menjaga stabilitas bank demi kesejahteraan nasabah dan masyarakat.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Mubaroq yang menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *good corporate governance* dan *Capital* secara simultan tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Yun Ermala Dewi diperoleh bahwa *Risk Profile*, *good*

corporate governance, dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.⁷⁸ Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5: *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.



⁷⁸ Yun Ermala Dewi, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui nilai dari variabel independen, baik satu maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antarvariabel.⁷⁹ Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah, yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs resmi masing-masing bank untuk periode tahun 2019 hingga 2023.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang termasuk dalam kategori data dokumentasi. Data dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis dari sumber sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019–2023 melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun situs resmi masing-masing bank. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada paradigma positivisme, yang fokus utamanya adalah mengkaji populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif atau dengan metode statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.⁸⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012).

⁸⁰ Sugiyono.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diambil melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni Otoritas Jasa Keuangan cabang Makassar Jln. Sultan Hasanuddin No.3-5, Baru, Kec. Ujung Pandan.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang telah melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2019–2023. Data laporan keuangan yang digunakan diperoleh dari situs resmi OJK dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 Bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi ini mencakup bukan hanya jumlah objek atau subjek yang akan diteliti, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut.⁸¹ Populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:⁸²

⁸¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015).

⁸² S. Awal, “4 Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia,” Stockbit, 2022, <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-bank-syariah>.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah OJK, 2025*

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih secara sengaja dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.⁸³ Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2023
- Perusahaan perbankan syariah yang membuat laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023 secara konsisten dan telah dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi masing-masing bank.

⁸³ Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

- c. Bank umum syariah yang menyajikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk periode tahun 2019–2023, yang informasinya dapat diakses melalui situs resmi masing-masing bank syariah tersebut.
- d. Bank umum syariah yang memiliki data lengkap terkait pengukuran variabel-variabel penelitian selama periode 2019–2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 bank yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, maka $10 \times 5 = 50$. Total sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel, sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini:⁸⁴

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Sumber: Statistika Perbankan Syariah OJK, (data diolah), 2025

D. Teknik Pengumpulan dan Pegolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dari sumber data yang dipublikasikan oleh bank syariah. Data yang diperoleh mencakup variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap pertumbuhan Laba. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan

⁸⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* (Jakarta: OJK, 2023).

informasi dari sumber tertulis yang terdokumentasi, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi lainnya yang diterbitkan oleh perbankan syariah. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk analisis dalam penelitian mereka.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang melibatkan studi atau penelitian dokumen-dokumen serta sumber tertulis dan arsip yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan subjek penelitian, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance Capital*, dan Pertumbuhan Laba pada perbankan syariah, yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia.

2. Tehnik Pengolahan Data

a. Jenis data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber seperti buku, literatur, artikel ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.⁸⁵

b. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan atau dimanfaatkan oleh pihak lain selain pihak yang mengelolanya secara langsung.⁸⁶ Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2019–2023 yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs resmi bank-bank yang menjadi sampel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan

⁸⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Edisi 7 (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

⁸⁶ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2015).

keuntungan dan peningkatan kinerja keuangan. Untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan perlu merencanakan laba dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam meramalkan masa depan usahanya dan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi laba akan menentukan kualitas laba. Kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai perusahaan.⁸⁷

Pertumbuhan Laba yang optimal menunjukkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Informasi mengenai laba sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Pertumbuhan Laba yang konsisten dari waktu ke waktu menjadi harapan investor karena berpotensi menghasilkan dividen yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa Pertumbuhan Laba memiliki peran krusial dalam konteks perbankan.⁸⁸

Variabel dependen utama dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, yang diukur menggunakan laba setelah pajak (*Earnings After Tax*). Perhitungan Pertumbuhan Laba dilakukan dengan rumus berikut:⁸⁹

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

ΔY_t = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba pada periode t

Y_{t-1} = Laba pada periode sebelum t

2. Variabel Independen

⁸⁷ Elan Kurniawan dan Siti Nur Aisah, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 55–72, <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>.

⁸⁸ Anisah Lubis, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1 (2013): 4.

⁸⁹ Lubis.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital*.⁹⁰

a. *Risk Profile*

Penilaian faktor risiko adalah proses evaluasi terhadap risiko yang melekat secara alami (risiko inheren) sekaligus menilai kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Dalam konteks *Risk Profile*, pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Peningkatan jumlah *Non Performing Financing* yang signifikan dapat mengancam kesehatan bank, sehingga bank diwajibkan untuk selalu menjaga agar tingkat pembiayaan bermasalah tersebut tetap rendah. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah < 2% pada kategori lancer, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori diragukan dan > 12% pada kategori macet.⁹¹ Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing*:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

b. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan jalannya perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* diyakini mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan tata kelola

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011).

⁹¹ Rahman Annam dan Nofinawati Abdul Nasser Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, Jakarta, Kencana (Jakarta: Kencana, 2020).

perusahaan yang efektif dalam jangka panjang, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat kepada para pemegang saham.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien biaya operasional bank dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan surat edaran BI No. 3/30DPNP, BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, serta biaya operasional lainnya) terhadap pendapatan operasional, yang terutama mencakup pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien pengelolaan biaya operasional bank, yang berarti semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah. Rumus perhitungannya secara rinci tercantum dalam surat edaran tersebut:⁹²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

c. *Capital*

Capital merupakan faktor krusial dalam kemajuan dan stabilitas bank serta dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Pengukuran *Capital* dilakukan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menyoroti kemampuan modal sendiri bank untuk menanggulangi potensi kerugian dari investasi di aktiva-aktiva produktif berisiko dan untuk mendukung pembelian aktiva tetap serta investasi. Semakin tinggi CAR, semakin baik kesehatan bank karena menandakan bahwa modal bank mampu menanggulangi risiko kerugian dan mendukung aktivitas investasi. CAR dihitung dengan rumus:⁹³

⁹² Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

⁹³ Rina Arifati and Rita Andini Dewi, Farida Shinta, "Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)," *Journal of Accounting* Vol.2 No.2 (2016).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko ATMR}} \times 100 \%$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda, di mana analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan sebuah nilai pemeriksa yang efisien dan tidak biasa atau tidak dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dilihat dari satu persamaan pada regresi linier berganda, maka peneliti perlu untuk melakukan uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi, termasuk variabel error atau residual, mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan analisis grafik untuk mengetahui karakteristik distribusi data dalam populasi. Salah satu metode paling sederhana untuk memeriksa normalitas residual adalah melalui pengamatan grafik histogram dan normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika hasil pada distribusi data residual adalah normal dapat dilihat pada garis yang dihasilkan pada data sesungguhnya akan mengikuti pada garis diagonalnya. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak terdistribusi secara

normal dan ketika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan terdistribusi secara normal.⁹⁴

b. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak, dilakukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁹⁵ Jika ditemukan adanya korelasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena data yang berurutan dalam waktu saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Uji ini khusus digunakan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama (*first order autocorrelation*) dan mengharuskan model regresi memiliki intercept (konstanta) serta tidak boleh ada variabel lain yang menjadi perantara antara variabel bebas.⁹⁶

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah-2 artinya ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara-2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 artinya autokorelasi negative

c. Uji Multikolonieritas

Saat hasil regresi sudah diketahui, hasil itu tidak bisa dipakai untuk dasar pengambilan keputusan dengan sendirinya. Untuk memastikan sudah terpenuhi asumsi klasik, hasil regresi harus diuji. Uji multikolinearitas termasuk dari uji asumsi klasik yang perlu diujikan. Uji

⁹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

⁹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (BP. Universitas Diponegoro Semarang., 2007).

⁹⁶ Damodar N Gujarati, *Essentials of Econometrics*, Edisi keti (McGraw-Hill International Edition, 2006).

multikolineritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi.⁹⁷

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan mengamati nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolonierita.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi berbeda antar pengamatan, atau dengan kata lain, menguji keberadaan ketidakseragaman variansi residual pada data. Jika variansi residual dari setiap pengamatan menunjukkan kesamaan, maka dikatakan Homoskedastisitas, sedangkan jika variansi residualnya berbeda-beda, maka disebut Heteroskedastisitas. Apabila terjadi Homokedastisitas atau tidak muncul Heterokedastisitas maka disebut regresi yang baik. Biasanya data menyilang terdapat kondisi heteroskedastis dikarenakan data tersebut terdiri dari data yang mewakilkan segala ukuran yaitu kecil, sedang dan besar.⁹⁸

Uji heteroskedastisitas dapat diketahui hasilnya dengan menggunakan uji Glesjer. Jika nilai signifikan antara pada variabel independen dengan absolut residul lebih dari 0.05 maka dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda Analisis

Metode regresi diterapkan pada model yang dirumuskan oleh peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan perumusan

⁹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

⁹⁸ Imam Ghazali.

masalah dan kerangka konseptual yang telah dibuat sebelumnya, model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- α = Konstanta
- X_1 = *Risk Profile*
- X_2 = *Good Corporate Governance*
- X_3 = *Capital*
- $\beta_1-\beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = *error term*

Regresi linear pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan maupun parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan terkontrol maupun hasil observasi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan. Untuk menilai efektivitas persamaan regresi dalam memperkirakan nilai variabel dependen, pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Bertujuan memperlihatkan besarnya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas

yang lainnya adalah tetap.⁹⁹ Pengujian ini menggunakan acuan nilai signifikansi dari setiap variabel independennya. Jika nilai probabilitas dari t-statistic $> 0,05$ maka secara parsial pengaruh variabel tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-statistic $< 0,05$ maka secara parsial variabel tersebut berpengaruh signifikan.

b. Uji Signifikan Stimultan (Uji F)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan secara simultan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F hitung menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Jika nilai probabilitas F-statistic $> 0,05$ maka secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistic $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.¹⁰¹ Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 mendekati nol, artinya variabel independen hanya sedikit mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen sangat efektif dalam memprediksi variasi pada variabel dependen.

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis berganda, dan oleh sebab itu, metode penelitian yang akan digunakan untuk mengukur adalah Adjusted R Square. Pada hasil perhitungan Ajusted R^2 akan dilihat

⁹⁹ Imam Ghozali.

¹⁰⁰ Imam Ghozali.

¹⁰¹ Furqaini dan Yaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Dan Porsi Pebiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Kuangan*, no. 7(1) (2016): 22–38.

pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R^2 , dapat dilihat seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian. Sementara itu, bagian variasi yang tersisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel berupa perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023 serta menyajikan data yang sesuai dan relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan data yang mencakup indikator *Risk Profile* yang diukur dari rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, *Good Corporate Governance* yang diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, serta *Capital* yang diukur menggunakan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan hasil observasi, terdapat 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut dan dijadikan sebagai objek penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Sumber: Statistika Perbankan Syariah OJK, data diolah, 2025

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran-ukuran numerik utama dari suatu data. Statistik deskriptif yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profile	50	.00	4.95	1.2904	1.46499
GCG	50	58.07	206.19	90.6854	29.73954
Capital	50	12.42	149.68	31.2186	20.79015
Pertumbuhan Laba	50	-4.61	3.00	-1.0356	1.61801
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS, 2025

a. Variabel *Risk Profile* yang diukur dengan NPF

Dari tabel statistik dapat dilihat bahwa nilai minimum NPF adalah 0,00, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 4,95. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat NPF pada Bank Umum Syariah selama periode 2019–2023 berada dalam rentang 0,00 hingga 4,95 dengan nilai rata-rata sebesar 1,29 dan standar deviasi sebesar 1,46.

b. Variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan BOPO

Berdasarkan tabel statistik dapat diketahui bahwa nilai minimum BOPO sebesar 58,07 sedangkan nilai maksimumnya mencapai 206,19. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio BOPO pada Bank Umum Syariah selama periode 2019–2023 berada dalam kisaran 58,07 hingga 206,19 dengan nilai rata-rata sebesar 90,68 dan standar deviasi sebesar 29,73.

c. Variabel *Capital* yang diukur dengan CAR

Berdasarkan data dalam tabel statistik, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum adalah 12,42 dan maksimumnya mencapai 149,68.

Ini menunjukkan bahwa CAR pada Bank Umum Syariah selama periode 2019–2023 berada dalam kisaran 12,42 hingga 149,68 dengan nilai rata-rata sebesar 31,21 dan standar deviasi sebesar 20,79.

d. Variabel Pertumbuhan Laba

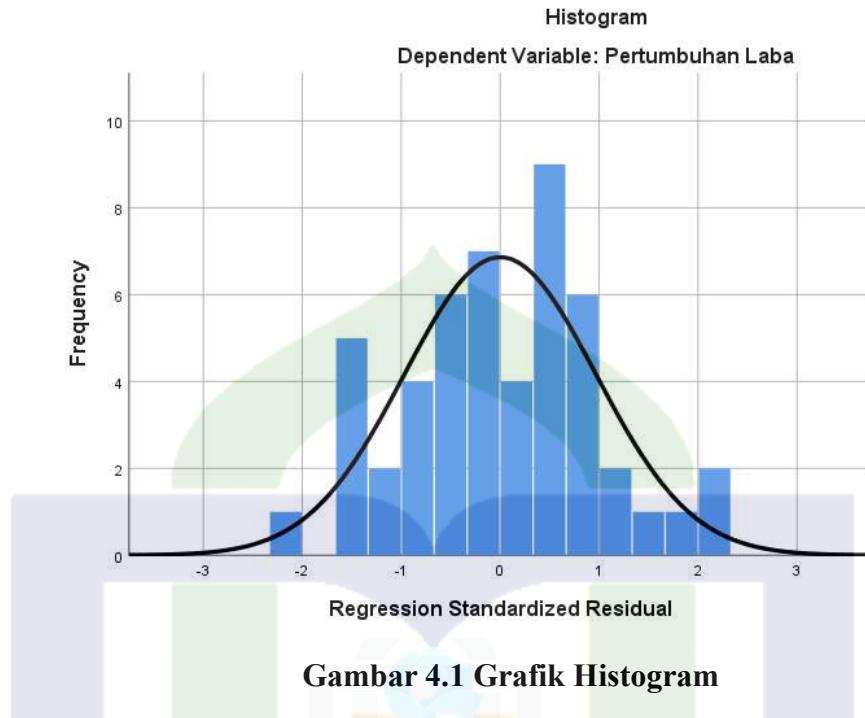
Berdasarkan hasil dari tabel statistik, nilai minimum Pertumbuhan Laba tercatat sebesar -4,61 sedangkan nilai maksimumnya mencapai 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah selama periode 2019–2023 berada dalam rentang -4,61 hingga 3,00 dengan rata-rata sebesar -1,03 dan standar deviasi sebesar 1,61.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar mencerminkan hubungan yang signifikan dan mampu merepresentasikan data dengan akurat.

a. Uji Normalitas

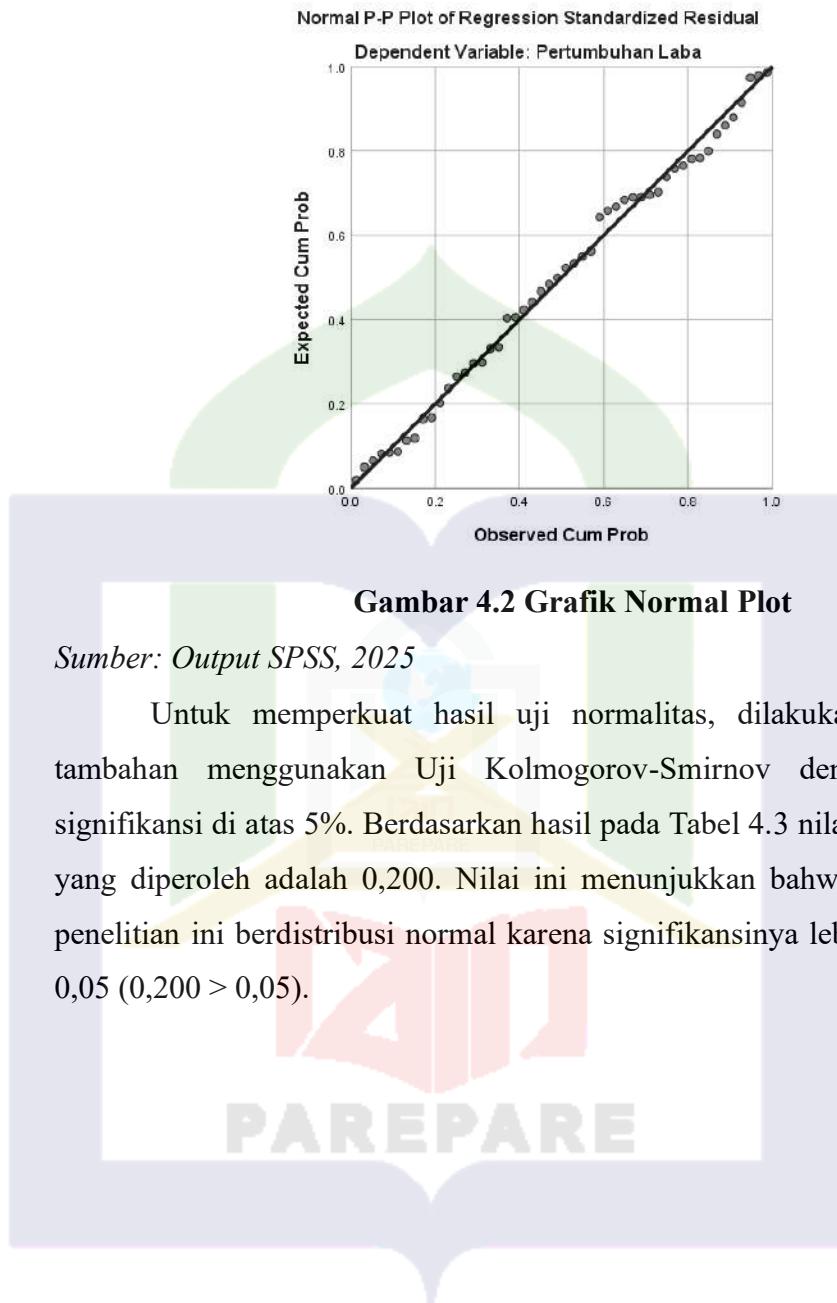
Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel dependen maupun independen dalam model regresi memiliki pola distribusi yang normal. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika data yang digunakan berdistribusi normal atau setidaknya mendekati pola distribusi normal.



Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi yang mendekati normal, ditandai dengan bentuk yang simetris dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Namun, penggunaan histogram saja belum cukup optimal untuk memastikan normalitas data. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat, analisis dilanjutkan dengan melihat grafik normal probability plot yang ditampilkan pada Gambar 4.2

Grafik normal probability plot pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah diagonal tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari grafik normal probability plot serta histogram yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dengan demikian layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.



Tabel 4.3 Kolmogorov -Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32238837
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.052
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2025

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan keabsahan penggunaan analisis regresi berganda dengan memeriksa adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang kuat satu sama lain.

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Risk Profile	.764	1.310
GCG	.801	1.248
Capital	.933	1.072

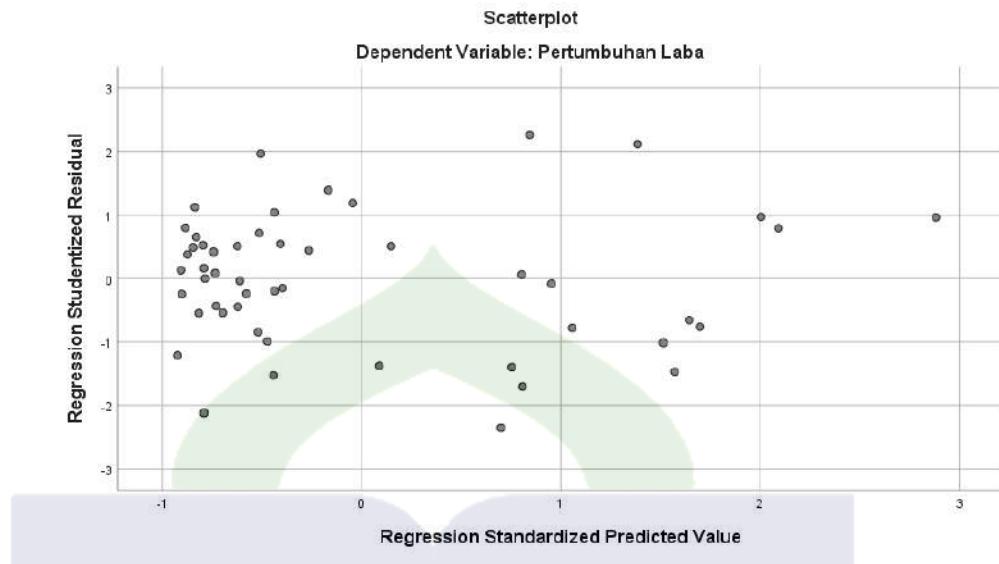
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.4 nilai *tolerance* untuk seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel di bawah 10. Karena seluruh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi klasik terkait multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik homoskedastisitas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot yang memperlihatkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika pola tertentu terlihat, hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam data.



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2025

Dasar analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot adalah jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar tidak beraturan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah akibat variansi yang tidak konsisten.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengecek apakah ada keterkaitan antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Jika kedua kesalahan tersebut saling berkorelasi, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Non-Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.288	1.36483	2.234

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Risk Profile

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah variabel independen ($k = 3$), dan jumlah sampel ($n = 50$). Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, diperoleh nilai dL (batas bawah) = 1,4206 dan dU (batas atas) = 1,6739. Nilai DW yang dihasilkan dari analisis regresi adalah 2,234.

Karena nilai DW berada pada kisaran $(4 - dU) > DW > (4 - dL)$ atau secara numerik:

$$(4 - 1,6739) = 2,3261 > 2,234 > (4 - 1,4206) = 2,5794$$

Maka, DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, yang berarti:

Tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Capital* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3.$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Risk Profile</i>
X_2	= <i>Good Corporate Governance</i>
X_3	= <i>Capital</i>
e	= <i>error term</i>

Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.830	.732	-3.864	.000
	Risk Profile	.524	.152		
	GCG	.011	.007		
	Capital	.005	.010		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,830 + 0,524X_1 + 0,011 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -2,830. Artinya, jika variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Capital* (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai rata-rata Pertumbuhan Laba (Y) diperkirakan sebesar -2,830. Nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas menunjukkan besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap atau konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Risk Profile* sebesar 0,524 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Risk Profile* (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Artinya, setiap peningkatan *Risk Profile* sebesar satu satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,524, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,011 juga bertanda positif, yang menunjukkan hubungan searah antara GCG (X2) dan Pertumbuhan Laba (Y). Ini berarti bahwa setiap peningkatan GCG sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,011, dengan asumsi variabel lain tetap.

Sementara itu, koefisien regresi pada variabel *Capital* sebesar 0,005, juga bertanda positif. Ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Capital* (X3) dengan Pertumbuhan Laba (Y), yang berarti bahwa peningkatan *Capital* sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen (*Risk Profile*, GCG, dan *Capital*) memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba, namun hanya *Risk Profile* yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (nilai signifikansi $0,001 < 0,05$), sedangkan GCG ($0,152 > 0,05$) dan *Capital* ($0,624 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan koefisien regresi menggambarkan tingkat sensitivitas atau besarnya pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.830	.732		-3.864	.000
	Risk Profile	.524	.152	.475	3.443	.001
	GCG	.011	.007	.196	1.457	.152
	Capital	.005	.010	.062	.494	.624

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Untuk menetapkan nilai T tabel sebagai pembanding nilai T hitung maka digunakan rumus:

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial yang telah dilakukan dan disajikan pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

- Pengujian hipotesis pertama (H1), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Risk Profile* (X1) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,443 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) atau T_{hitung} ($3,443 > T_{tabel}$ ($1,67793$)) dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan *Risk Profile* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H1 diterima.
- Pengujian hipotesis kedua (H2), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Good Corporate Governance* (X2) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,457 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,152 (lebih dari 0,05) atau T_{hitung} ($1,457 < T_{tabel}$ ($1,67793$)) dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H2 ditolak.
- Pengujian hipotesis keempat (H3), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Capital*(X3) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,494 dengan

nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,624 (lebih dari 0,05) atau T_{hitung} (0,494) < T_{tabel} (1,67793) dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H3 ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	14.197	7.622	.000 ^b
	Residual	46	1.863		
	Total	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Risk Profile

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,622 dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Karena nilai F_{hitung} (7,622) > F_{tabel} (2,80) dan sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Capital* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi pada variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan atau memengaruhi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.288	1.36483

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Risk Profile

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9 didapatkan nilai R^2 sebesar 0,576. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.¹⁰² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* memiliki pengaruh rendah terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,332 atau 33,2%. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat Pertumbuhan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Capital* (X3), sebesar 33,2%. Sedangkan 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan *Capital* (X3) baik secara parsial maupun simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada bank umum syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi masing-masing bank. Sampel penelitian terdiri dari 50 data bank yang diambil dari periode tahun 2019 hingga 2023.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2007).

Penelitian ini menerapkan berbagai metode analisis statistik untuk menguji data, meliputi uji normalitas serta uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), serta analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semua proses analisis statistik ini dijalankan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,332 menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* mampu menjelaskan atau memberikan kontribusi sebesar 33,2% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya, interpretasi mengenai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan berikut ini:

1. *Risk Profile* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan operasional bank, meliputi risiko yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif, yang berpotensi memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan bank. Dalam penelitian ini, *Risk Profile* diukur menggunakan rasio *Non-Performing Financing (NPF)*, yaitu perbandingan antara jumlah pemberian bermasalah dengan total pemberian yang disalurkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah periode 2019–2023. Artinya, semakin tinggi risiko pemberian yang dihadapi bank (NPF), justru disertai dengan peningkatan laba, yang bisa disebabkan oleh adanya upaya bank dalam mengelola risiko melalui margin pemberian yang lebih tinggi atau selektivitas dalam pemberian produktif.

Secara parsial, berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel *Risk Profile* sebesar 3,443. Jika dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 1,67793, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yang berarti H_1 diterima. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien regresi β yang positif (0,524) menunjukkan bahwa hubungan antara *Risk Profile* dan Pertumbuhan Laba bersifat searah, artinya peningkatan *Risk Profile* diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Laba.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, yaitu teori yang menyoroti hubungan antara prinsipal (pemilik modal/nasabah/investor) dan agen (manajemen bank). Dalam konteks ini, manajemen bank syariah berperan sebagai agen yang harus mengelola risiko pembiayaan dengan penuh tanggung jawab agar tetap menghasilkan keuntungan bagi para prinsipalnya. Namun, adanya risiko pembiayaan yang tinggi (NPF) menuntut manajemen untuk transparan, profesional, dan berkomitmen menjaga kepercayaan pihak prinsipal agar hubungan kerja tetap harmonis dan tujuan perusahaan tercapai. Dalam hal ini, prinsip keterbukaan dan akuntabilitas menjadi sangat penting agar manajemen tidak menyembunyikan risiko yang dapat merugikan pemilik dana.

Lebih lanjut, keterkaitan *Risk Profile* dengan prinsip syariah memperkuat urgensi pengelolaan risiko yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam perbankan syariah, segala bentuk pembiayaan harus dijalankan berdasarkan keadilan (al-'Adalah), kejujuran (ash-Shidq), dan kemaslahatan (al-Maslalah). Nilai keadilan mengharuskan setiap akad dijalankan tanpa merugikan salah satu pihak. Kejujuran menuntut bank untuk menyampaikan informasi risiko secara transparan kepada para investor dan pemilik dana, sebagaimana diperintahkan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70. Sedangkan nilai kemaslahatan mengingatkan bahwa pengelolaan risiko yang baik tidak hanya

bertujuan menghasilkan laba, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan umat, menjamin keberlanjutan usaha, dan mendukung kesejahteraan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pengaruh positif dan signifikan *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang sesuai prinsip syariah dan tata kelola yang baik dapat mendorong kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan, sekaligus menjaga integritas bisnis sesuai maqashid syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Mubaroq secara parsial menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰³ Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Yun Ermala Dewi secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba.¹⁰⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank, justru dapat mendorong peningkatan laba apabila risiko tersebut dikelola secara efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi manajemen bank syariah untuk memperkuat sistem manajemen risiko secara proaktif, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu menjaga kepercayaan para pemilik dana (prinsipal) serta mendukung tercapainya tujuan keuangan dan sosial sesuai prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, di mana manajer (agen) memiliki kewajiban moral dan profesional untuk bertindak demi kepentingan pemilik dana (prinsipal) dan memastikan bahwa pengelolaan

¹⁰³ Amalia, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017."

¹⁰⁴ Yun Ermala Dewi, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)."

risiko dilakukan dengan mempertimbangkan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan sebagai pilar utama dalam praktik perbankan syariah.

2. *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola yang mencerminkan sejauh mana kualitas manajemen bank dalam menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan efisiensi operasional bank. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin baik implementasi efisiensi dan semakin tinggi potensi laba. Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah periode 2019–2023. Artinya, meskipun tata kelola perusahaan menunjukkan arah yang positif terhadap pertumbuhan laba, dampaknya belum cukup kuat secara statistik.

Secara parsial, berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 1,457. Jika dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 1,67793, maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,152 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,152 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, sehingga variabel *Good Corporate Governance* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Namun, nilai β (Beta) yang positif sebesar 0,011 menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dan Pertumbuhan Laba bersifat searah, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Keterkaitan variabel ini dengan *Agency Theory* terletak pada posisi manajemen sebagai agen yang diberi mandat oleh prinsipal (pemilik dana, investor, dan pemegang saham) untuk mengelola bank secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, GCG menjadi instrumen pengawasan

dan pengendalian agar manajemen tidak menyalahgunakan wewenang atau bertindak hanya demi kepentingan pribadi. Namun, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan dari GCG terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi konflik kepentingan, meningkatkan efisiensi, atau menciptakan nilai tambah yang nyata bagi pemegang saham. Ketidakefektifan tersebut dapat terjadi karena lemahnya fungsi pengawasan internal, kurang optimalnya sistem manajemen risiko, atau minimnya transparansi dalam pelaporan keuangan.

Dalam kerangka perbankan syariah, *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik harus dijalankan selaras dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan (al-‘Adalah), kejujuran (ash-Shidq), dan kemaslahatan (al-Maslahah), yang mengatur agar seluruh aktivitas bank dilakukan secara adil, transparan, jujur, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Prinsip keadilan menuntut agar tidak ada pihak yang dirugikan, sedangkan kejujuran sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Ahzab:70 mewajibkan pengungkapan informasi yang benar dan utuh, termasuk informasi yang kurang menguntungkan, sebagai bentuk tanggung jawab manajerial kepada prinsipal (pemilik dana). Prinsip kemaslahatan menekankan bahwa tata kelola perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meraih laba, tetapi juga harus memberi manfaat sosial dan menjaga keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, meskipun secara statistik pengaruh GCG terhadap pertumbuhan laba belum signifikan, arah positifnya menunjukkan bahwa penerapan GCG berbasis nilai-nilai syariah tetap merupakan langkah strategis untuk membangun kepercayaan investor, memperkuat reputasi bank, serta menciptakan sistem perbankan yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala Dewi secara parsial menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰⁵ Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ardiani Hayumurti secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah, yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan laba secara nyata. Berdasarkan *Agency Theory*, hal ini mencerminkan potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik dana) dan agen (manajemen), di mana belum optimalnya mekanisme pengawasan dan pengendalian internal menyebabkan tujuan perusahaan belum tercapai secara maksimal. Dalam konteks perbankan syariah, implementasi GCG seharusnya selaras dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan sebagai nilai utama dalam syariah Islam, sehingga setiap keputusan manajemen tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan duniawi, tetapi juga membawa manfaat sosial dan spiritual. Oleh karena itu, implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan efektivitas penerapan GCG yang berbasis nilai-nilai syariah agar dapat membangun kepercayaan stakeholder, meningkatkan efisiensi, serta mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip Islam.

3. *Capital berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba*

Modal bank adalah dana yang disediakan oleh pemilik untuk mendirikan dan menjalankan kegiatan operasional perbankan. Dalam konteks

¹⁰⁵ Yun Ermala Dewi.

¹⁰⁶ Hayumurti, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021.”

perbankan syariah, modal bukan hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional dan penyangga risiko, tetapi juga menjadi cerminan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas, memperluas pembiayaan, serta menjalankan kegiatan ekonomi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam penelitian ini, *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu indikator kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kredit, operasional, dan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal bank meningkat, hal tersebut belum mampu memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bank secara konsisten.

Secara parsial, berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai T_{hitung} untuk variabel *Capital* sebesar 0,494. Jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,67793, maka T_{hitung} yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai T_{tabel} . Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,624 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,624 > 0,05$), maka H_3 ditolak. Artinya, secara statistik variabel *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun demikian, nilai koefisien regresi (β) untuk variabel *Capital* sebesar 0,005 bertanda positif, yang menunjukkan bahwa *Capital* memiliki hubungan searah atau positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah yang diteliti.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*. Dalam teori ini, hubungan antara *prinsipal* (pemilik dana/investor) dan *agen* (manajemen bank) menekankan pentingnya keselarasan kepentingan dalam pengelolaan sumber daya, termasuk modal. Prinsipal mengharapkan manajer dapat mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk mendukung pertumbuhan laba dan menjaga keberlanjutan usaha. Namun, ketika

penggunaan modal tidak berdampak langsung pada laba, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian ini, dapat muncul dugaan adanya kesenjangan informasi (asymmetric information) atau moral hazard dari pihak manajemen. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan modal menjadi isu utama, di mana agen diharapkan mampu mengalokasikan modal secara bijak dan produktif demi kepentingan para prinsipal.

Dalam perbankan syariah, pengelolaan modal (*Capital*) harus selaras dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan (al-‘Adalah), kejujuran (ash-Shidq), dan kemaslahatan (al-Maslalah), di mana modal yang dihimpun dari masyarakat wajib disalurkan melalui transaksi yang sah, bebas dari riba, transparan dalam pengungkapannya, serta berorientasi pada manfaat sosial dan keberkahan akhirat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba mencerminkan bahwa besarnya modal belum dikelola secara optimal sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal melalui pemberian yang produktif, pengelolaan risiko yang sehat, dan pengungkapan yang jujur, sebagai bentuk tanggung jawab tidak hanya kepada pemilik dana tetapi juga kepada Allah SWT sebagai wujud akuntabilitas moral dan spiritual dalam menjalankan amanah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Hayumurti yang menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰⁷ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Ihsan Mubaroq yang menemukan bahwa *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hayumurti.

¹⁰⁸ Mubaroq, “Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.”

Peneliti menyimpulkan bahwa *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan modal dapat memberikan dukungan terhadap operasional bank, namun belum mampu secara nyata mendorong pertumbuhan laba yang signifikan. Implikasinya, bank syariah perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal yang tersedia, memastikan bahwa modal digunakan untuk kegiatan pemberian yang produktif dan sesuai prinsip syariah, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan modal agar dapat memberikan nilai tambah tidak hanya secara finansial, tetapi juga secara sosial dan spiritual sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan.

4. *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Capital* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah periode 2019–2023. Hal ini berarti bahwa ketika ketiga faktor tersebut dikelola secara bersama dan efektif, maka dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba bank syariah. *Risk Profile* yang dikendalikan melalui manajemen pemberian bermasalah (NPF), tata kelola perusahaan yang baik (diukur melalui BOPO sebagai indikator efisiensi operasional), serta struktur permodalan yang kuat (diukur melalui CAR), dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil ini relevan dengan *Agency Theory*, yang menyoroti hubungan antara prinsipal (pemilik modal seperti nasabah, investor, dan pemegang saham) dan agen (manajemen bank). Dalam konteks ini, pengelolaan risiko, tata kelola yang baik, dan kecukupan modal adalah bentuk tanggung jawab manajemen sebagai agen untuk mengelola dana milik prinsipal secara amanah dan profesional. Jika ketiga aspek ini dijalankan

secara optimal, maka akan mencegah terjadinya konflik kepentingan, mendorong transparansi, dan memperkuat kepercayaan publik terhadap bank syariah. Dengan kata lain, pengaruh positif dan signifikan secara simultan ini menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan peran agensinya secara selaras dengan kepentingan para prinsipal, yaitu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterkaitan antara *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* dengan prinsip-prinsip syariah memperkuat urgensi implementasinya dalam sistem perbankan syariah. Prinsip keadilan dan kebenaran menuntut agar manajemen mengelola pembiayaan dan permodalan secara adil dan transparan, tanpa unsur kezhaliman. Prinsip kejujuran tercermin dalam praktik tata kelola yang baik (GCG), di mana bank syariah wajib menyampaikan informasi secara jujur kepada seluruh pemangku kepentingan, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70. Sementara itu, prinsip kemaslahatan mengarahkan seluruh kegiatan bank, termasuk pengelolaan risiko dan modal, untuk memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat, tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga keberkahan akhirat. Dengan demikian, temuan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko, tata kelola, dan struktur modal yang selaras dengan prinsip syariah dan amanat *Agency Theory* dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yun Ermala Dewi diperoleh bahwa *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Capital* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).¹⁰⁹

¹⁰⁹ Yun Ermala Dewi, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan risiko, penerapan tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta kecukupan permodalan, maka semakin besar pula peluang bank syariah untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Temuan ini menguatkan peran ketiga variabel tersebut sebagai faktor kunci dalam mendukung stabilitas dan kinerja keuangan bank, sejalan dengan prinsip *Agency Theory* yang menekankan keselarasan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik dana (prinsipal). Implikasinya, bank syariah perlu memperkuat sistem manajemen risiko agar pembiayaan lebih berkualitas, meningkatkan integritas dan transparansi dalam penerapan prinsip GCG, serta menjaga kecukupan modal untuk menopang ekspansi usaha secara berkelanjutan. Seluruh upaya ini harus dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai syariah, yaitu keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan, agar tidak hanya menciptakan keuntungan duniawi, tetapi juga keberkahan dan manfaat yang luas bagi umat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non-Performing Financing* (NPF), apabila dikelola secara efektif dan sesuai prinsip syariah, justru dapat mendorong peningkatan laba bank. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko yang baik mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Artinya, meskipun arah hubungan antara GCG dan pertumbuhan laba sejalan, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip tata kelola yang baik masih perlu diperkuat agar dapat berdampak nyata terhadap peningkatan laba bank.
3. *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Ini berarti bahwa peningkatan kecukupan modal (CAR) belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga efektivitas penggunaan modal perlu ditingkatkan agar dapat mendorong kinerja keuangan secara optimal.
4. Secara simultan, variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan risiko, tata kelola yang baik, dan struktur permodalan yang memadai mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan laba bank syariah jika dikelola secara terpadu dan selaras dengan prinsip syariah serta prinsip agensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya mahasiswa IAIN Parepare, dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penulis merekomendasikan agar Perpustakaan IAIN Parepare memperbarui koleksi buku ilmiah dengan edisi terbaru guna menunjang penelitian dan kajian akademik yang lebih aktual.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan indikator *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* (RGEC). Dengan memahami faktor-faktor ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat terkait dengan bank yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang lebih stabil dan aman.

3. Bagi Bank

Bank diharapkan lebih memperhatikan aspek keuangan secara menyeluruh, termasuk rasio keuangan yang mencerminkan kondisi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital*. Manajemen bank perlu mengelola modal kerja, total aset, laba ditahan, serta laba sebelum pajak dengan optimal untuk memastikan keberlanjutan usaha, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga stabilitas keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, sampel yang digunakan hanya terbatas pada 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023, sehingga hasil penelitian ini belum mampu menggambarkan kondisi seluruh industri perbankan syariah secara umum maupun sektor keuangan lainnya, termasuk lembaga keuangan non-bank atau bank syariah di negara lain. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya mencakup *Risk Profile* (NPF), *Good Corporate Governance* (BOPO) dan *Capital* (CAR), sehingga belum mencerminkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan laba, seperti efisiensi manajerial, kualitas aset, ukuran bank, maupun faktor makroekonomi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, misalnya dengan menambahkan bank syariah dari negara lain sebagai pembanding agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada industri perbankan syariah. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti ukuran bank, efisiensi manajemen, likuiditas, serta faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan suku bunga acuan untuk menghasilkan model yang lebih representatif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Parepare: DIRAH, 2021.
- Abdul Nasser Hasibuan, Rahman Annam dan Nofinawati. *Audit Bank Syariah. Jakarta, Kencana*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Abdullah. "Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden: Suatu Analisis Simultan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 2, no. 1 (2010): 159–77.
- Amalia, Heva. "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017." *SKRIPSI*. UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Amanitanovi. "Akuntansi Modal Bank." *Coursehero.Com*, 2017, 59–66. <https://www.coursehero.com/file/25568600/Lpd-Sap-5docx/>.
- Andi Ayu Frihatni *et all*, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*, ed. Suwandi (CV. Eureka Media Aksara, 2022).
- Andi Ayu Frihatni *et all*, *Auditing 1:Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, ed. Suwandi (EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).
- Anggraini, Lola Dewi. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *STIE Perbanas Surabaya*, 2021, 0–16.
- An Rastry Try Astuti dan Andi faisal, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, 2nd ed. (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).
- Aplikasi, Teori D A N, Andi Faisal, and M Ak. *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, n.d.
- Ashim, Muhammad. "Tafsir Surat An-Nashr." <https://kectanggungharjo.blogspot.com/>, n.d.
- Awal, S. "4 Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia." Stockbit, 2022. <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-bank-syariah>.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, 2009.
- Dewi, Farida Shinta, Rina Arifati and Rita Andini. "Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Caase Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)." *Journal of Accounting*

- Vol.2 No.2 (2016).
- Dewianawati, Dwi. *Faktor - Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Tangerang: Pascal Books, 2022.
- Dinar Wahyu Aprilia Damayanti dan Astri Fitria S. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan," 2019.
- Dwi, Novita, Utami Lestari, Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah, Magister Manajemen, and Universitas Muhammadiyah. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan" 8 (2019): 82–91.
- Echdar, Saban, and Maryadi. *Business Ethics And Entrepreneurship*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Efendy, Angga Verlindo, and Suyanto. "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020." *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 12, no. 1 (2022): 52–77.
- Elex Sarmigi, Eka Putra, Yuserizal Bustami dan Ennike Parasmala. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Farhan, Ali. *Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi Dari Teori Menuju Praktik*. Sidoarjo: CV Globalcare, 258AD.
- Fauzan, M., Ali Hardana, Ananda Anugrah Nasution, and Mahmud Pasaribu. "Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 778. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>.
- Fauziah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017.
- Fauziana, Beby, and Feny Fidyah. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *UG Journal* 26, no. 14 (2023): 1–12.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP. Universitas Diponegoro Semarang., 2007.
- Gujarati, Damodar N. *Essentials of Econometrics*. Edisi keti. McGraw-Hill International Edition, 2006.
- Gunawan, Robertus M Bambang. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.

- Hamidi, Muhammad. "Pengaruh Cash Flow, Insider Ownership, Invesment OPPortunity Incdan Capital Expenditures ; Suatu Pengujian Terhadap Hi[Potesis Packing Order Dan Manajerial]." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 8, no. 3 (2013): 271–87.
- Hayumurti, Ardiani. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021." Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Humayra, Sawsan. "Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan LabaPT. Bank Mega Syariah, Tbk (Studi Kasus Laporan Keuangan 2018-2022)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (2024).
- Ikhwal, Nuzul. "Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2016): 211–27. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016.
- Jogiyanto. *Bisnis Metodelogi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta, 2016.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Keuangan, Otoritas Jasa. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK, 2024. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - JANUARI 2024.pdf>.
- Kurniawan, Elan, and Siti Nur Aisah. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatism Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>.
- Lubis, Anisah. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1 (2013): 4.
- M, Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Mubaroq, Muhammad Ihsan. "Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap

- Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.” *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Muhammad, Rifqi. *Landasan Teori Akuntansi Syariah*. EKMA4482/Modul 1, 2015. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4482-M1.pdf>.
- Mustikasari, Wahyu, Dassy Noor Farida, and Entot Suhartono. “Pengaruh Risk Profile, Gcg, Earnings, Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bei (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2013),” 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK, 2023.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, Dionysia Kowanda and Gusti Nyoman Padma Paramitha. “Profitabilitas Bank Di Indonesia Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 11 No, no. 0216-5082. (2015).
- “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Diakses Pada Januari 2025,” 2014.
- Rahmat, Abdul. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Safitri, Fisca, Mawardi, and Dian Pertiwi. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *JAMMI-Jurnal Akuntasi UMMI* III, no. 1 (2022): 70–80. <https://www.brisyariah.co.id/>.
- Sandra, Maya Richmayati dan Elminaliya. *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan*. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Siregar, Siti Aisyah. *Kumpulan Jurnal Terakreditasi Sinta (Akuntansi Pajak)*. Belajar Akuntansi Online, 2024.
- Sireger, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka

- Baru, 2015.
- Suryani, Yani. "Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei" 1, no. 1 (2017).
- Sutrisno, Arwin dan. *Manajemen Kesehatan Bank*. Makassar: Cendekia Publisher, 2022.
- Syukron, Ali. "Good Corporate Governance Di Bank Syariah." *Ekonomi Dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2013).
- Utomo, Khotibul Umam dan Setiawan Budi. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Edisi Pert. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyyah Rahma Watie. "Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4, no. 2 (2019): 170–84. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>.
- Walzer, Christopher D. Merrett dan Norman. *Cooperatives and Local Development: Theory and Applications for the 21st Century*. French: Taylor & Francis, 2016.
- Wangi, Amaliska Munding. "Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2020-2023." *Nisbah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2024).
- Wulandari, Widarti dan Niska. "Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 969–80. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2507>.
- Yaya, Furqaini dan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Dan Porsi Pebiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Kuangan*, no. 7(1) (2016): 22–38.
- Yun Ermala Dewi. "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Zakiyah, Tuti. "Analisis Konflik Agency Theory Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 (Studi Kasus Tahun 2011-2015)." *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Keuangan* 6, no. 1 (2017): 5–7.
- Zuhirsyan, Hendra dan Muhammad. *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Praktis Dan Legalitas*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.

Zulifiah, Joni Susilowibowo dan Fitri. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 759–70.





Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah OJK, 2025*

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Sumber: *Statistika Perbankan Syariah OJK, (data diolah), 2025*

Pertumbuhan Laba (Y)

Tahun	PT. Bank Aceh Syariah	
	Laba Bersih	Y
2018	439432672027	
2019	452326571475	0.03
2020	333158480813	-0.26
2021	392127034310	0.18
2022	436722486990	0.11
2023	430201522576	-0.01

Tahun	PT BPD Riau Kepri Syariah	
	Laba Bersih	Y
2018	342321781934	
2019	309023245178	-0.10
2020	463969639304	0.50
2021	381013438046	-0.18
2022	350899438412	-0.08
2023	283775067551	-0.19

Tahun	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	
	Laba Bersih	Y
2018	151904000000	
2019	163249000000	0.07
2020	130166000000	-0.20
2021	138349000000	0.06
2022	180910000000	0.31
2023	211992000000	0.17

Tahun	PT. Bank Muamalat Indonesia	
	Laba Bersih	Y
2018	46002044000	
2019	16326331000	-0.65
2020	10019739000	-0.39
2021	8927051000	-0.11
2022	26581068000	1.98
2023	13294252000	-0.50

Tahun	PT. Bank Victoria Syariah	
	Laba Bersih	Y
2018	4974143395000	
2019	913331756000	-0.82
2020	214616733000	-0.77
2021	4520081412000	20.06
2022	5113077286000	0.13
2023	9774924840000	0.91

Tahun	PT. Bank Mega Syariah	
	Laba Bersih	Y
2018	46577070000	
2019	49150923000	0.06
2020	131727187000	1.68
2021	537707206000	3.08
2022	232283027000	-0.57
2023	238719384000	0.03

Tahun	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	
	Laba Bersih	Y
2018	207882290000	
2019	3498299000000	15.83
2020	3124205000000	-0.11
2021	1816976000000	-0.42
2022	3273010000000	0.80
2023	3005536000000	-0.08

Tahun	PT. Bank Syariah Bukopin	
	Laba Bersih	Y
2018	2245096221000	
2019	1729418800000	-0.23
2020	13320009300000	6.70
2021	232283491422000	16.44
2022	68630955858000	-0.70
2023	527064704734000	6.68

Tahun	PT. BCA Syariah	
	Laba Bersih	Y
2018	58367069139	
2019	67193529264	0.15
2020	73105881728	0.09
2021	87422212976	0.20
2022	117582548930	0.34
2023	153801741036	0.31

Tahun	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	
	Laba Bersih	Y
2018	965311000000	
2019	1399634000000	0.45
2020	854614000000	-0.39
2021	1465005000000	0.71
2022	1779580000000	0.21
2023	1080588000000	-0.39

Tahun	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	
	Laba Bersih	Y
2018	16897000000	
2019	15166000000	-0.10
2020	3682000000	-0.76
2021	21899000000	0.83
2022	101709000000	0.78
2023	58517000000	-0.74

Risk Profile (X1)

Tahun	PT. Bank Aceh Syariah		
	Pembayaan Bermasalah	Total Pembayaan	X1
2019	574530040000	14363251000000	0.04
2020	611169960000	15279249000000	0.04
2021	490375350000	16345845000000	0.03
2022	693362080000	17334052000000	0.04
2023	4484909280000	18687122000000	0.24

Tahun	PT BPD Riau Kepri Syariah		
	Pembayaan Bermasalah	Total Pembayaan	X1
2019	4828698630000	17884069000000	0.27
2020	19150558490000	18960949000000	1.01
2021	16618724320000	18884914000000	0.88
2022	6468296010000	19600897000000	0.33
2023	9080266500000	20178370000000	0.45

Tahun	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah		
	Pembayaan Bermasalah	Total Pembayaan	X1
2019	3405079170000	5582097000000	0.61
2020	4936380680000	6410884000000	0.77
2021	4666306680000	7406836000000	0.63
2022	1919505940000	8725027000000	0.22
2023	1712426830000	10073099000000	0.17

Tahun	PT. Bank Muamalat Indonesia		
	Pembayaan Bermasalah	Total Pembayaan	X1
2019	77576300000000	180410000000000	4.30
2020	114854150000000	290770000000000	3.95
2021	2389360000000	298670000000000	0.08
2022	28866760000000	335660000000000	0.86
2023	14826067080000	22463738000000	0.66

Tahun	PT. Bank Victoria Syariah		
	Pembangunan Bermasalah	Total Pembangunan	X1
2019	15005760000000	56840000000000	2.64
2020	16089200000000	55480000000000	2.90
2021	2998204680000	805969000000	3.72
2022	847214720000	622952000000	1.36
2023	256663050000	1222205000000	0.21

Tahun	PT. Bank Mega Syariah		
	Pembangunan Bermasalah	Total Pembangunan	X1
2019	9059874970000	6080453000000	1.49
2020	6826229340000	4946543000000	1.38
2021	7022329550000	7239515000000	0.97
2022	6432465210000	7227489000000	0.89
2023	5526011290000	6994951000000	0.79

Tahun	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk		
	Pembangunan Bermasalah	Total Pembangunan	X1
2019	24741682000000	8836315000000	2.80
2020	21672207550000	8845799000000	2.45
2021	7882833420000	8385993000000	0.94
2022	19774367520000	10353072000000	1.91
2023	35198716140000	11616738000000	3.03

Tahun	PT. Bank Syariah Bukopin		
	Pembangunan Bermasalah	Total Pembangunan	X1
2019	19260135450000	4755589000000	4.05
2020	20259553050000	4092839000000	4.95
2021	19908232980000	4272153000000	4.66
2022	19690632450000	5168145000000	3.81
2023	14701067730000	5632593000000	2.61

Tahun	PT. BCA Syariah		
	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	X1
2019	14678040000000	564540000000000	0.26
2020	556920000000	556920000000000	0.01
2021	624850000000	624850000000000	0.01
2022	758590000000	758590000000000	0.01
2023	0	901360000000000	0.00

Tahun	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		
	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	X1
2019	923520000000	35520000000000	0.26
2020	190460000000	95230000000000	0.02
2021	187200000000	104000000000000	0.18
2022	391680000000	115200000000000	0.34
2023	330020000000	113800000000000	0.29

Good Corporate Governance (X2)

Tahun	PT. Bank Aceh Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	1814129000000	2357581000000	76.95
2020	1838295000000	2255708000000	81.50
2021	1820855000000	2323266000000	78.37
2022	1852886000000	2416928000000	76.66
2023	1862670000000	2418995000000	77.00

Tahun	PT BPD Riau Kepri Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	900774000000	1372973000000	65.61
2020	926985000000	1624223000000	57.07
2021	947414000000	1498748000000	63.21
2022	1735188000000	2281223000000	76.06
2023	1898103000000	2301177000000	82.48

Tahun	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	742133000000	966510000000	76.78
2020	756122000000	929500000000	81.35
2021	874231000000	1058880000000	82.56
2022	976062000000	1211898000000	80.54
2023	1079410000000	1347822000000	80.09

Tahun	PT. Bank Muamalat Indonesia		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	3947008556	3966517192	99.51
2020	3019936538	3036328921	99.46
2021	2728161656	1747640019	99.29
2022	2794566707	2892434090	96.62
2023	3156831391	3174906399	99.43

Tahun	PT. Bank Victoria Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	172148000000	172496000000	99.80
2020	161104000000	164720000000	97.80
2021	129452000000	141710000000	91.35
2022	92932400000	97774000000	95.05
2023	152146000000	169261000000	89.89

Tahun	PT. Bank Mega Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	891379560	949304760	93.90
2020	731168131	906821865	80.63
2021	960358734	1668737723	57.55
2022	6885033743	1033229100	66.36
2023	994971233	1309525396	75.98

Tahun	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	731125254	749675760	97.53
2020	806768235	812076270	99.35
2021	1604898050	785951380	204.20
2022	786464418	1040313740	75.60
2023	985405478	1223347374	80.55

Tahun	PT. Bank Syariah Bukopin		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	518576087298	520675466759	99.60
2020	430834774998	437197016151	98.54
2021	603322121252	334721234818	180.25
2022	531295000000	457601000000	116.10
2023	1071505000000	519674000000	206.19

Tahun	PT. BCA Syariah		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	589215327135	674652630841	87.34
2020	596522062746	695260916879	85.80
2021	593215306485	710199654938	83.53
2022	652928719722	804357174449	81.17
2023	788144841557	1004132360085	78.49

Tahun	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		
	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	X2
2019	2594030000000	4475094000000	57.97
2020	2939727000000	4059367000000	72.42
2021	2816144000000	4696174000000	59.97
2022	3158984000000	5439436000000	58.08
2023	4428062000000	5807131000000	76.25

Capital (X3)

Tahun	PT. Bank Aceh Syariah		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	2236174248973	11829469137630	18.90
2020	2391844767427	12856540077931	18.60
2021	2721392265500	13592370629341	20.02
2022	3379831806780	14369941051910	23.52
2023	3538713821356	15587384806826	22.70

Tahun	PT BPD Riau Kepri Syariah		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	2896700000000	13785233000000	21.01
2020	3017586000000	14525997000000	20.77
2021	3147222000000	14937265000000	21.07
2022	3321887000000	15101432000000	22.00
2023	3349122000000	15149473000000	22.11

Tahun	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	1426526000000	4021673000000	35.47
2020	1418357000000	4487838000000	31.60
2021	1459725000000	4942595000000	29.53
2022	1581248000000	5999787000000	26.36
2023	1728814000000	7065625000000	24.47

Tahun	PT. Bank Muamalat Indonesia		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	3871341663000	31171833870000	12.42
2020	4805945867000	31593331180000	15.21
2021	5185940820000	21826787332000	23.76
2022	6972497335000	21322781210000	32.70
2023	6990473272000	23761812405000	29.42

Tahun	PT. Bank Victoria Syariah		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	3308620142	19134836046	17.29
2020	246823275303	1003361431341	24.60
2021	267658022059	805902984611	33.21
2022	1018671398455	680578789100	149.68
2023	1036980112	1575310666	65.83

Tahun	PT. Bank Mega Syariah		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	1228122524000	6152569273000	19.96
2020	1966086174000	8141736855000	24.15
2021	1914475198000	7482500915000	25.59
2022	2222043161000	8234118516000	26.99
2023	2518249891000	8159355139000	30.86

Tahun	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	1248263792000	8633439912000	14.46
2020	2805777926000	8927878385000	31.43
2021	2179331418000	8443228495000	25.81
2022	2458937699000	10827084293000	22.71
2023	2584858395000	12606010659000	20.50

Tahun	PT. Bank Syariah Bukopin		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	814080000000	5337561000000	15.25
2020	1049529000000	4723597000000	22.22
2021	1114274000000	4693437000000	23.74
2022	1119302000000	5743640000000	19.49
2023	1178312000000	6080552000000	19.38

Tahun	PT. BCA Syariah		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	2367721000000	6186067000000	38.28
2020	2799002000000	6184368000000	45.26
2021	2857569000000	6896941000000	41.43
2022	2963883000000	8070827000000	36.72
2023	3112378000000	8935977000000	34.83

Tahun	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		
	Modal Bank	ATMR	X4
2019	5226123000000	11725986000000	44.57
2020	5618766000000	11365610000000	49.44
2021	6839187000000	11737962000000	58.27
2022	8119001000000	15130661000000	53.66
2023	8342807000000	16167428000000	51.60

Lampiran : Data Penelitian

NO.	Bank	Tahun	NPF	BOPO	CAR	Y
1	PT. Bank Aceh Syariah	2019	0.04	76.95	18.90	0.03
		2020	0.04	81.50	18.60	-0.26
		2021	0.03	78.37	20.02	0.18
		2022	0.04	76.66	23.52	0.11
		2023	0.24	77.00	22.70	-0.01
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	2019	0.27	81.61	21.01	-0.10
		2020	1.01	73.54	20.77	0.50
		2021	0.88	77.23	21.07	-0.18
		2022	0.33	70.63	22.00	-0.08
		2023	0.45	82.63	22.11	-0.19
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	0.61	76.83	35.47	0.07
		2020	0.77	81.39	31.46	-0.20
		2021	0.63	82.56	29.53	0.06
		2022	0.22	80.54	26.36	0.31
		2023	0.17	80.09	24.47	0.17
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	4.30	99.50	12.42	-0.65
		2020	3.95	99.45	15.21	-0.39
		2021	0.08	99.29	23.76	-0.11
		2022	0.86	96.62	32.70	1.98
		2023	0.66	99.41	29.42	-0.50
5	PT. Bank Victoria Syariah	2019	2.64	99.80	19.44	-0.81
		2020	2.90	97.80	24.69	-0.77
		2021	3.72	91.35	33.21	20.06
		2022	1.36	95.05	149.68	0.13
		2023	0.21	89.89	65.83	0.91
6	PT. Bank Mega Syariah	2019	1.49	93.71	19.96	0.06
		2020	1.38	85.52	24.15	1.68
		2021	0.97	64.64	25.59	3.08
		2022	0.89	67.33	26.99	-0.57
		2023	0.79	76.69	30.86	0.03
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2019	2.80	97.74	14.46	15.83
		2020	2.45	99.42	31.43	-0.11
		2021	0.94	202.74	25.81	-0.42
		2022	1.91	76.99	22.71	0.80
		2023	3.03	80.55	20.50	-0.08
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	4.05	99.60	15.25	-0.23
		2020	4.95	97.73	22.22	6.70
		2021	4.66	180.25	23.74	16.44

		2022	3.81	115.76	19.49	-0.70
		2023	2.61	206.19	19.38	6.68
9	PT. BCA Syariah	2019	0.26	87.60	38.30	0.15
		2020	0.01	86.30	45.30	0.09
		2021	0.01	84.80	41.40	0.20
		2022	0.01	81.60	36.70	0.34
		2023	0.00	78.60	34.80	0.31
		2019	0.26	58.07	44.57	0.45
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2020	0.02	72.42	49.44	-0.39
		2021	0.18	59.97	58.27	0.71
		2022	0.34	58.12	53.66	0.21
		2023	0.29	76.24	51.60	-0.39



Data Setelah PL diterasformasi menjadi LOGPL

NO.	Bank	Tahun	NPF	BOPO	CAR	Y
1	PT. Bank Aceh Syariah	2019	0.04	76.95	18.90	-3.51
		2020	0.04	81.50	18.60	-1.35
		2021	0.03	78.37	20.02	-1.71
		2022	0.04	76.66	23.52	-2.21
		2023	0.24	77.00	22.70	-4.61
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	2019	0.27	81.61	21.01	-2.30
		2020	1.01	73.54	20.77	-0.69
		2021	0.88	77.23	21.07	-1.71
		2022	0.33	70.63	22.00	-2.53
		2023	0.45	82.63	22.11	-1.66
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2019	0.61	76.83	35.47	-2.66
		2020	0.77	81.39	31.46	-1.61
		2021	0.63	82.56	29.53	-2.81
		2022	0.22	80.54	26.36	-1.17
		2023	0.17	80.09	24.47	-1.77
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	4.30	99.50	12.42	-0.43
		2020	3.95	99.45	15.21	-0.94
		2021	0.08	99.29	23.76	-2.21
		2022	0.86	96.62	32.70	0.68
		2023	0.66	99.41	29.42	-0.69
5	PT. Bank Victoria Syariah	2019	2.64	99.80	19.44	-0.21
		2020	2.90	97.80	24.69	-0.26
		2021	3.72	91.35	33.21	3.00
		2022	1.36	95.05	149.68	-2.04
		2023	0.21	89.89	65.83	-0.09
6	PT. Bank Mega Syariah	2019	1.49	93.71	19.96	-2.81
		2020	1.38	85.52	24.15	0.52
		2021	0.97	64.64	25.59	1.12
		2022	0.89	67.33	26.99	-0.56
		2023	0.79	76.69	30.86	-3.51
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2019	2.80	97.74	14.46	2.76
		2020	2.45	99.42	31.43	-2.21
		2021	0.94	202.74	25.81	-0.87
		2022	1.91	76.99	22.71	-0.22
		2023	3.03	80.55	20.50	-2.53
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	4.05	99.60	15.25	-1.47
		2020	4.95	97.73	22.22	1.90
		2021	4.66	180.25	23.74	2.80

		2022	3.81	115.76	19.49	-0.36
		2023	2.61	206.19	19.38	1.90
9	PT. BCA Syariah	2019	0.26	87.60	38.30	-1.90
		2020	0.01	86.30	45.30	-2.41
		2021	0.01	84.80	41.40	-1.61
		2022	0.01	81.60	36.70	-1.08
		2023	0.00	78.60	34.80	-1.17
10	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	2019	0.26	58.07	44.57	-0.80
		2020	0.02	72.42	49.44	-0.94
		2021	0.18	59.97	58.27	-0.34
		2022	0.34	58.12	53.66	-1.56
		2023	0.29	76.24	51.60	-0.94



Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05

df untuk penyebut (N2)	dk untuk Pembilang (N1)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profile	50	.00	4.95	1.2904	1.46499
GCG	50	58.07	206.19	90.6854	29.73954
Capital	50	12.42	149.68	31.2186	20.79015
Pertumbuhan Laba	50	-4.61	3.00	-1.0356	1.61801
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.3 Kolmogorov -Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32238837
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.052
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Risk Profile	.764	1.310
GCG	.801	1.248
Capital	.933	1.072

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.5 Hasil Uji Asumsi Non-Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.288	1.36483	2.234

a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Risk Profile

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2.830	.732	-3.864	.000
	Risk Profile	.524	.152	.475	3.443
	GCG	.011	.007	.196	1.457
	Capital	.005	.010	.062	.494

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-2.830	.732	-3.864	.000
	Risk Profile	.524	.152	.475	3.443
	GCG	.011	.007	.196	1.457
	Capital	.005	.010	.062	.494

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.592	3	14.197	7.622	.000 ^b
Residual	85.687	46	1.863		
Total	128.279	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Risk Profile

*Sumber: Output SPSS, 2025***Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b

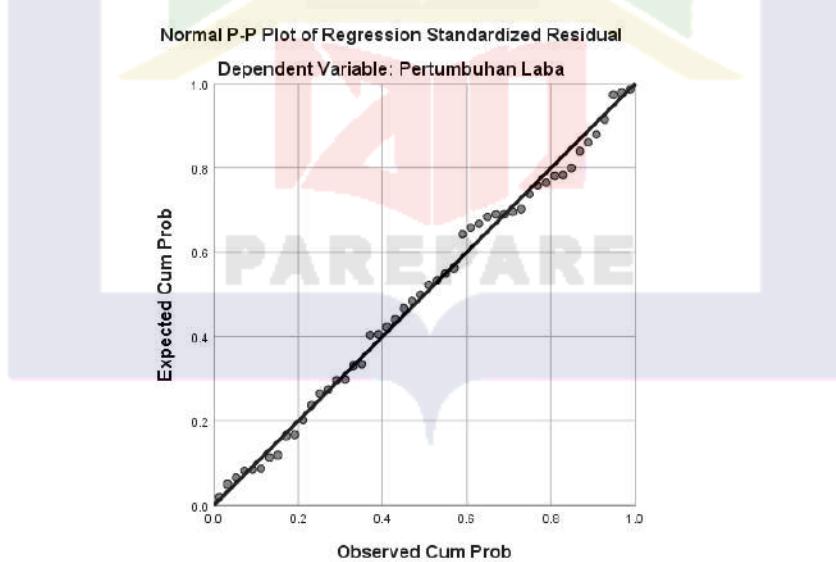
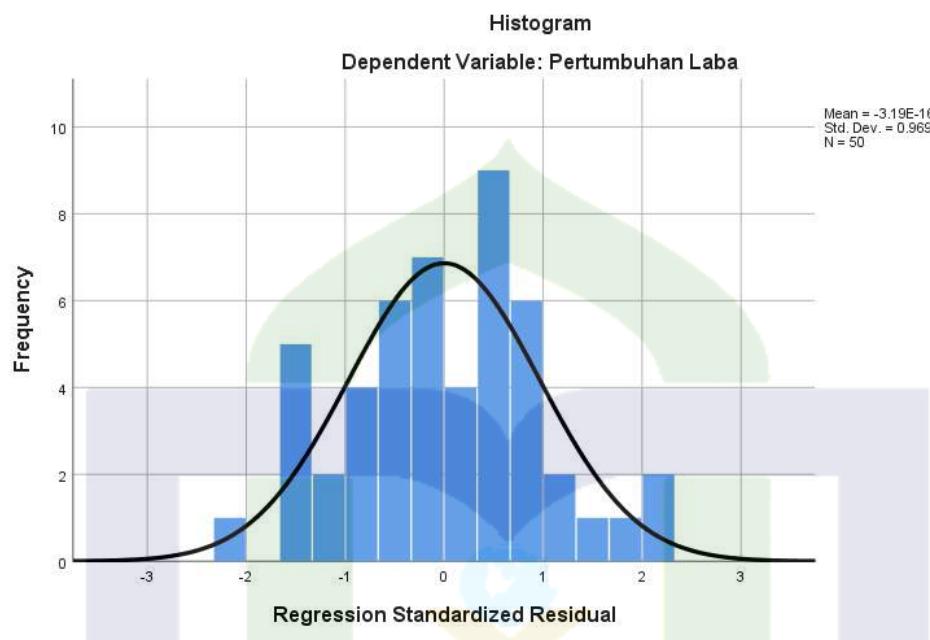
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.288	1.36483

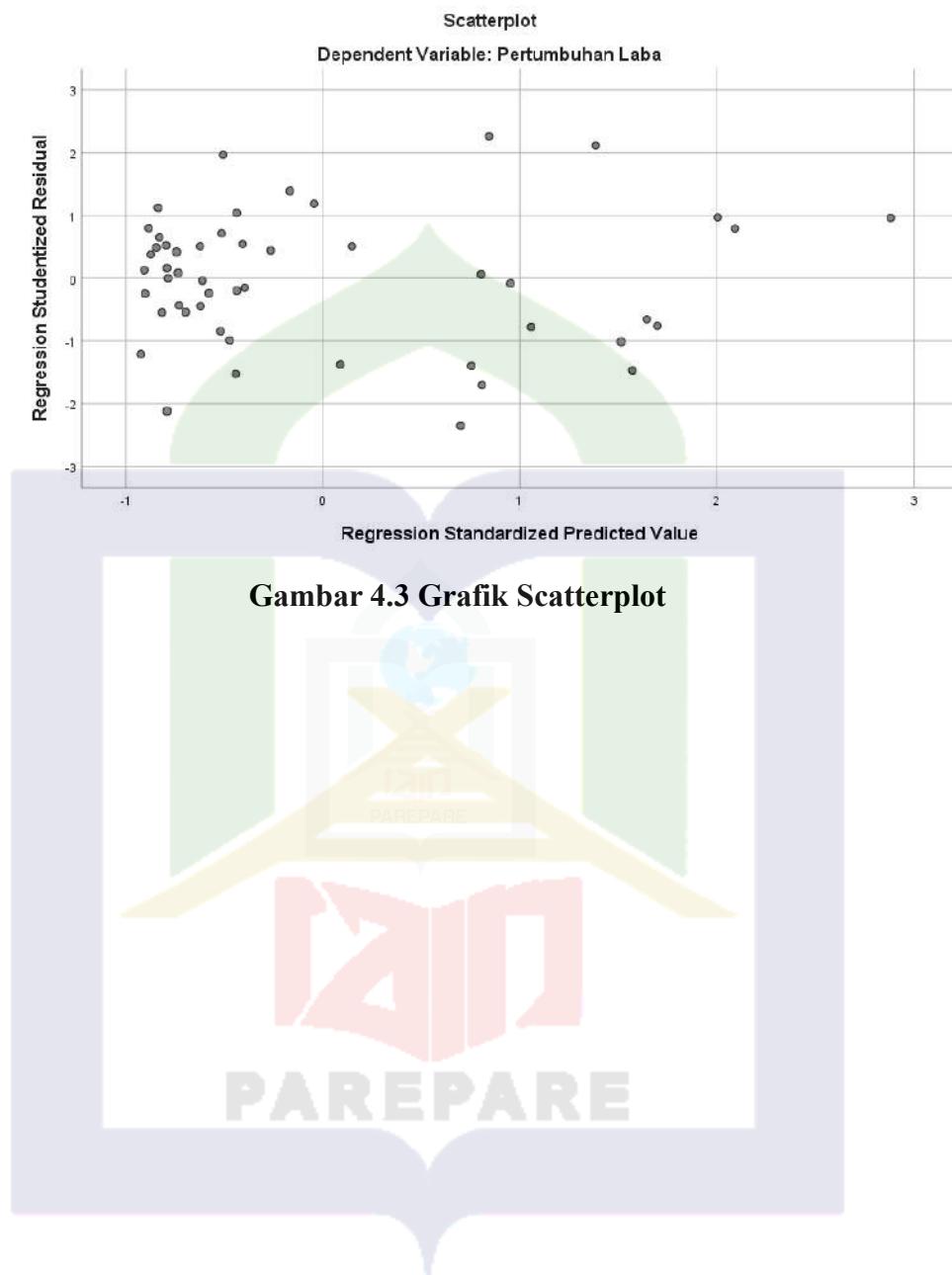
a. Predictors: (Constant), Capital, GCG, Risk Profile

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2025

Outliner







DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-1710/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- Menetapkan
- c. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - d. Menunjuk saudara: **Indrayani, M.Ak**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ASRAH
NIM : 2120203862201050
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA)
 - e. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare

Pada tanggal 27 Mei 2024

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1668/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

08 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ASRAH
Tempat/Tgl. Lahir	:	BARUGAE, 31 Desember 2002
NIM	:	2120203862201050
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	DESA BARUGAE, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Mei 2025 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Normor	:	9944/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan
Perihal	:	Izin penelitian	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1668/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025 tanggal 08 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	ASRAH
Nomor Pokok	:	2120203862201050
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Mei s/d 15 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 15 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. Pertinggal.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00248/BEI/PSR/06-2025
 Tanggal : 04 Juni 2025

Kepada Yth. : Ketua
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : ASRAH
 NIM : 2120203862201050
 Jurusan : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
 Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

 - **PAREPARE**

Fahmin Amirullah
 Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Nama Penulis Asrah, lahir pada tanggal 31 Desember 2002 di Barugae. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Ayah bernama Muh. Sira dan Ibu bernama HJ. Naharia. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2009-2015 di SD Negeri 139 Duampanua, kemudian lanjut pada tahun 2015-2018 di SMP Negeri 2 Pinrang, tahun 2018-2020 menempuh Pendidikan di SMK Negeri 5 Pinrang. Dimana setelah kelulusan pada tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Auntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.